

**ANALISIS PERUBAHAN CHARACTER BUILDING DALAM
KAJIAN TA'LIM MUTA'ALIM
(STUDI KASUS DESA SEDAN KECAMATAN REMBANG)**



Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan

MA Riyadlotut Thalabah

Disusun oleh :

- 1. MASHOLIHATUN NAILIYAH (0074435321)**
- 2. SHOFIYATUN NAJA RUSLI (0061123300)**

MAS RIYADLOTUT THALABAH SEDAN

REMBANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis ilmiah dengan judul:



ANALISIS PERUBAHAN CHARACTER BUILDING DALAM KAJIAN TA'LIM MUTA'ALIM (STUDI KASUS DESA SEDAN KECAMATAN REMBANG)

ditulis oleh :

MASHOLIHATUN NAILIYAH (0074435321)

SHOFIYATUN NAJA RUSLI (0061123300)

telah dibimbing dan disetujui untuk diajukan sebagai persyaratan kelulusan MA.
Riyadlotut Thalabah Sedan, Rembang tahun ajaran 2024/2025.

Rembang, 9 Desember 2024

Mengetahui,

Mengesahkan,

Pembimbing

Kepala Madrasah

Nurul Fitriana Dewi, S. Psi.

Drs. Anshori, M.Si.

NIP. 196907271995031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya mewakili kelompok penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama dan NISN : 1. Masholihatun Nailiyah (0074435321)
2. Shofiyatun Naja Rusli (0061123300)

Judul karya tulis : Analisis perubahan character building dalam kajian ta'lim muta'alim (studi kasus Desa Sedan Kecamatan Rembang)

menyatakan bahwa karya tulis yang dibuat adalah benar-benar hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, serta belum pernah dimuat dimanapun.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak sesuai, kami bersedia menerima sanksi yang ada. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Rembang, 9 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,

Masholihatun Nailiyah

Shofiyatun Naja Rusli

NISN. 0074435321

NISN. 0061123300

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT pencipta alam semesta yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini: Ucapan do'a dan terimakasih penulis sampaikan untuk orang-orang yang telah berperan besar dan mendorong terselesaikannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini:

1. Bapak Drs. Anshori, M.Si selaku kepala madrasah MA Riyadlotut Thalabah;
2. Ibu Nurul Fitriana Dewi, S.Psi. selaku guru pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan, dorongan dalam rangka penyelesaian penyusunan karya tulis ilmiah ini;
3. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa kepada Penulis;
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ilmiah ini masih banyak terdapat banyak kekurangan, maka penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca.

Sedan, 9 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I - PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II - KAJIAN LITERATUR	4
2.1 Landasan Teori	4
2.1.1 Karakter	4
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi <i>character building</i>	4
2.1.3 Metode <i>character building</i>	4
2.1.4 Sejarah Ta'lim Muta'allim	5
2.2 Penelitian yang Relevan	6
2.3 Kerangka Penelitian	7
BAB III - METODOLOGI PENELITIAN	8
3.1 Jenis dan Metode Penelitian	8
BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN	10
4.1 Gambaran Obyek Penelitian	10
4.2 Gambaran Karakter Santri di Kampung Santri	11
4.2.1 Santri Sedan	11
4.2.2 Santri Sedan Kalong	11
4.2.3 Santri Sedan Mukim	11
4.3 Metode <i>Character Building</i> yang diterapkan Pondok Pesantren	11
4.4 Proses <i>Character Building</i> menurut kitab <i>Ta'lim muta'allim</i>	16
4.5 Implementasi <i>Character Building</i> menurut kitab <i>Ta'lim muta'allim</i>	18
BAB V - PENUTUP	21
5.1 Kesimpulan	21
5.2 Saran	21
UCAPAN TERIMAKASIH	22

DAFTAR PUSTAKA	23
Lampiran 1-Pedoman wawancara	24
Lampiran 2-Lembar persetujuan	27
Lampiran 3-Transkrip Wawancara	28
Narasumber 1	28
Narasumber 2	32
Narasumber 3	38
Narasumber 4	41
Narasumber 5	45
Narasumber 6	51
Lampiran 4-Dokumentasi wawancara	54

ABSTRAK

Fenomena perubahan dalam pembangunan karakter di kalangan pelajar sangat penting untuk diperhatikan, terutama dalam pendidikan yang berbasis pada kitab *Ta'lim Muta'allim*. Kitab ini memberikan panduan yang jelas mengenai pembentukan karakter yang baik, tetapi dalam praktiknya, sering kali mengalami perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan karakter building berdasarkan kajian kitab *Ta'lim Muta'allim*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan karakter yang dihasilkan dari pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* mencakup perubahan dalam cara berperilaku, berpikir, dan bertindak di kalangan santri. Pembentukan karakter ini lebih mengedepankan aspek spiritual dan moralitas yang terkandung dalam ajaran kitab. Meskipun demikian, pembelajaran dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar yang sudah diajarkan tanpa menggunakan konsep kurikulum terbaru dalam pendidikan. Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan karakter ini antara lain pengaruh lingkungan pesantren, kyai/guru sebagai teladan, serta hubungan yang erat antara santri.

Kata kunci: karakter building, *Ta'lim Muta'allim*, pesantren, moral.

BAB I - PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Pendidikan yang telah berjalan selama ini dianggap belum mampu untuk membentuk karakter suatu bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi suatu generasi yang akan meneruskan kebesaran dan kemuliaan negaranya (Rofi'ie, 2019). Karakter terbentuk dengan berbagai faktor yang ada disekitarnya. Mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, pembentukan karakter dalam kurikulum merdeka dimuat dengan profil pelajar pancasila. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang di dalamnya memiliki enam dimensi yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri (Lubaba et al., 2022). Tujuan dari P5 sendiri adalah untuk memberikan kesempatan kepada para pelajar untuk menjalani proses penguatan karakter dan kesempatan belajar di sekitarnya. Karakter individu sendiri dapat tercermin dari moral individu.

Degradasi moral telah banyak terjadi disekitar kita, tentu saja hal tersebut sangat mengkhawatirkan. Degradasi moral siswa sekolah dasar semakin memprihatinkan dalam interaksi sosial tidak mempunyai nilai rasa moral atau tidak bermoral. Perkembangan berita di media massa menampilkan berita banyaknya penyimpangan penyimpangan perilaku oleh pelajar, seperti perkelahian antar pelajar, pemerkosaan, bullying, narkoba, pelecehan seksual, mabuk dan merokok dilingkungan sekolah (Prihatmojo et al., 2020). Kenakalan remaja adalah masalah yang masih sangat sering terjadi di Indonesia. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kenakalan pada usia remaja diperkirakan mencapai sekitar 50%. Data tersebut sangat menggambarkan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih sangatlah tinggi (Bhirawa, 2023). Dari kondisi tersebut, tentunya dibutuhkan serangkaian upaya untuk mengatasinya, salah satunya dengan pembelajaran berdasarkan metode kitab ta'lim muta'allim.

Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan kitab karangan Syekh Imam Zarnuji. Dalam kitab Ta'lim muta'allim dijelaskan banyak sekali adab yang harus kita lakukan saat mencari ilmu. Kitab Talim muta'alim sudah menjadi fan wajib yang ada di setiap pondok pesantren. Ringkasan Kitab Ta'lim Muta'allim ini menjelaskan berupa akhlak, norma, aturan, yang terkait dengan perilaku, terutama akhlak seorang santri kepada gurunya (Insiroh, 2022). Disebutkan dalam kitabnya, Imam Zarnuji mengarang kitab tersebut karena banyak meninggalkan syarat-syarat dalam tholabul ilmi dan tidak mendapatkan kemanfaatan dari buah ilmu tersebut. Hal ini sesuai dengan fenomena sekarang, diperlukan pembangunan karakter yang kuat. Namun seiring perkembangan waktu kitab ini sudah mulai ditinggalkan.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat tentang *character building* yang dapat diterapkan melalui kajian kitab ta'lim muta'allim, mereka dapat memahami bagaimana pentingnya karakter sebagaimana pendidikan, kajian kitab ta'lim muta'alim sangat menarik untuk dikaji karena banyak sekali didalamnya cara menuntut ilmu yang baik dan benar menurut para ulama' masyhur. Di Kecamatan Sedan sendiri banyak sekali pondok pesantren yang mana kitab ta'lim muta'alim digunakan sebagai bahan pembelajaran utamanya, akan tetapi apakah metode ta'lim ini memberi dampak terhadap para santri? Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian berjudul ANALISIS PERUBAHAN CHARACTER BUILDING DALAM KAJIAN TA'LIM MUTA'ALIM (Studi kasus: Kampung Santri, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran karakter pelajar di Kampung Santri, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana metode *character building* yang diterapkan pada pembelajaran di Kampung Santri, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana proses *character building* menurut kitab ta'lim muta'alim?

4. Bagaimana implementasi *character building* menurut kitab ta`lim muta`alim pada pembelajaran di Kampung Santri, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi gambaran karakter pelajar di Kampung Santri, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang
2. Menunjukkan metode *character building* yang diterapkan pada pembelajaran di Kampung Santri, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang
3. Menggambarkan Proses *character building* menurut kitab ta`lim muta`alim
4. Menunjukkan Implementasi *character building* menurut kitab ta`lim muta`alim pada pembelajaran di Kampung Santri, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

Menambah wawasan masyarakat dalam *Character building* siswa yang sedang mengalami degradasi moral ini tersebut sehingga diharapkan memberi referensi bagi penelitian selanjutnya.

- 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan landasan oleh masyarakat atau lembaga terkait dalam penyusunan kurikulum dalam upaya *character building* di Kabupaten Rembang, terutama dalam upaya pembentukan karakter dan meningkatkan SDM manusia.

BAB II - KAJIAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Karakter

Menurut Soemarno Soedarsono, karakter merupakan suatu nilai yang terpatri pada diri seseorang yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh dari lingkungan yang kemudian dipadupadankan dengan nilai yang ada pada diri seorang individu dan kemudian menjadi suatu nilai intrinsik yang terwujud dalam sistem daya juang dan kemudian melandai sikap, pemikiran seseorang dan perilakunya. Sedangkan, pengertian *Character Building* dalam segi bahasa, *Character Building* atau membangun karakter terdiri dari 2 suku kata yaitu membangun (to build) dan karakter (character) artinya membangun yang mempunyai sifat memperbaiki, membina, mendirikan. Sedangkan karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi *character building*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *character building* dibedakan menjadi dua, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor internal terdiri dari nilai-nilai yang dimiliki dari setiap individu, seperti kejujuran, integritas, keberanian, kerendahan hati dll. Sikap dan sifat dari masing-masing individu, refleksi diri yakni sikap introspeksi diri agar mengetahui kelebihan dan kekurangan dari dirinya. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari Pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, teman dan lingkungan sosial serta budaya dan nilai sosial. Selain itu menurut Wajidi dalam blog nya menyebutkan bahwa salah satu dari faktor yang membentuk karakter adalah media yang dinikmati serta masalah dan tekanan hidup (Sayadi, 2019)

2.1.3 Metode *character building*

Berikut metode pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik :

1. Metode Ceramah : Guru memberi ceramah atau pengertian kepada siswa.
2. Metode Tanya Jawab : Guru memberikan ceramah dan siswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Metode Diskusi : Guru memfasilitasi diskusi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menghargai pendapat.

4. Metode Karya Wisata: Siswa melakukan perjalanan untuk pengalaman langsung sebagai bagian dari kurikulum.
 5. Metode Pemecahan Masalah : Guru mengajarkan siswa cara mengatasi masalah dan mengembangkan karakter seperti kerjasama, tanggung jawab, dan jujur.
 6. Metode Simulasi : Menirukan peristiwa tertentu untuk mengajarkan kerjasama, keuletan, dan tanggung jawab.
 7. Metode Penemuan : Siswa melakukan investigasi, menganalisis data, dan membuat laporan untuk mengembangkan pemahaman mereka.
 8. Metode Bermain Peran : Siswa menirukan peran yang telah ditentukan untuk tujuan pembelajaran tertentu.
 9. Metode Penugasan : Guru memberikan tugas kepada siswa, baik individu maupun kelompok.
 10. Metode Permainan : Menggunakan permainan edukatif untuk memahami konsep dan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kerjasama.
 11. Metode Demonstrasi : Guru menjelaskan konsep melalui peragaan fisik atau penggunaan alat yang dapat diamati oleh siswa.
 12. Metode Eksperimen : Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan atau verifikasi konsep dengan hasil percobaan dilaporkan melalui diskusi kelas.
- (Yuliana, 2022)

2.1.4 Sejarah Ta'lim Muta'allim

Syekh Imam Burhanuddin Ibrahim Al-Zarnuji atau yang dikenal dengan Al-Zarnuji adalah seorang tokoh pendidikan Islam yang sangat dihormati di kalangan pesantren tradisional, dikenal melalui kitabnya yang populer, "Ta'lim al-Muta'allim." Kitab ini menjadi bahan wajib dalam kurikulum pesantren dan santri diharuskan mempelajarinya sebelum mengakses kitab-kitab lain. Namanya dikaitkan dengan Zurnuji, sebuah tempat di Turki, dan gelar "al-Hanafi" mengindikasikan afiliasinya dengan mazhab Hanafi. Al-Zarnuji diyakini hidup selama periode Abbasiyah di Baghdad.

Al-Zarnuji mengenyam pendidikan di pusat keilmuan seperti Bukhara dan Samarkand. Selama masa belajarnya, dia belajar dari berbagai guru terkemuka, termasuk syekh Burhan al-Din, pengarang buku "al-Hidayah," dan Hamad bin Ibrahim, seorang fakih, mutakallim, dan adib. Karya terkenalnya, "Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum," tetap menjadi panduan penting dalam pendidikan

Islam. Al-Zarnuji merupakan kontributor berharga bagi perkembangan pendidikan Islam dan warisan intelektual yang patut dipelajari.

2.1.5 Metode Character Building dalam ta'lim muta'alim

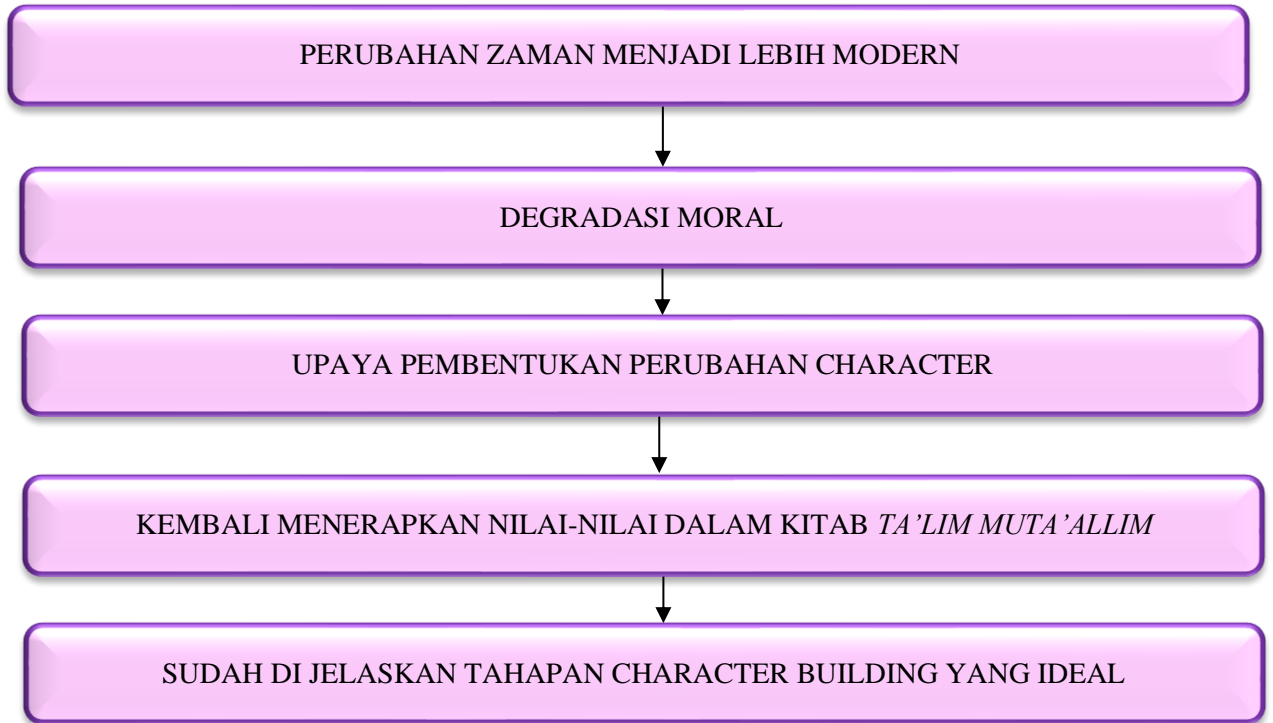
Kitab Ta'lim al-Muta'allim merumuskan tiga metode penting dalam pembentukan karakter yang mencakup adab dahir dan batin. Adapun metode tersebut meliputi metode ilqa' al-nasihah (pemberian nasehat) dan kasih sayang; metode Mudzakarrah, Munadharah, dan Mutharahah; Metode pembentukan mental jiwa. Ketiga metode tersebut masih layak dan relevan dengan dunia pendidikan modern. Hal tersebut menunjukkan bahwa teori tersebut masih dapat digunakan dan diterapkan dalam dunia pendidikan modern untuk membentuk karakter peserta didik yang mulia. (Zamhari, M., Musamah U., 2016)

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zamhari dan Ulfa Masamah (2016) dalam artikel jurnal yang berjudul "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam kitab Ta'limul Muta'alim terhadap dunia Pendidikan Modern". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam kitab Ta'limul Muta'alim oleh Burhanuddin Az-Zarnuji adalah internalisasi nilai-nilai adab ke dalam pribadi siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter atau *character building* dan menggunakan kitab ta'lim muta'allim sebagai bahan kajiannya. Penelitian ini lebih membahas pada metode pada Ta'lim Muta'alim yang digunakan kepada para siswanya, sedangkan penelitian kami membahas tentang analisis perubahan *character building* dalam segi metode.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yakni Character Building Di Abad 12 Masehi: Kajian Dan Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim (Hanur, B. S. A., & Widayati, T. (2019). dan An Analysis of Book T'alimul Muta'alim on Education Character and It's Relationship with Education Character Programs at Indonesia (Bela,, N., Jannah, S. R & Jaenullah., 2023)

2.3 Kerangka Penelitian



BAB III - METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang ilmu sosial dan humaniora, khususnya bidang budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini juga termasuk penelitian studi kasus, yakni jenis penelitian kualitatif yang menganalisis individu, kelompok, institusi, dan sebagainya secara mendalam pada waktu tertentu (Sugiarto, 2015).

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini mencakup siswa, guru, dan tokoh masyarakat yang mempelajari kitab *ta'lim muta'alim* di kecamatan Sedan.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh tujuan dengan menetapkan kriteria tertentu yang didasarkan pada pertimbangan. Penelitian dengan menggunakan teknik tersebut bertujuan untuk menemukan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga memiliki nilai representatif untuk menjelaskan fenomena secara jelas. Berdasarkan teknik sampel tersebut, maka akan diambil dua siswa, tiga guru, dan satu tokoh masyarakat yang mempelajari kitab *ta'lim muta'alim*.

3.3 Metode Pemerolehan Data

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan melalui wawancara. Wawancara dilakukan kepada 3 santri yang mendapat muatan *ta'lim muta'allim*, 1 guru pengampu muatan *ta'lim muta'allim* dan tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Sedan, Rembang untuk mengetahui pengaruh *ta'lim muta'allim* terhadap kemampuan bantu diri sampel penelitian. Selain itu, wawancara juga

dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut. Wawancara dilakukan dengan cara face to face atau mewawancarai satu orang secara langsung.

Selain menggunakan metode wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yang sudah ada, pengambilan data dengan dokumen-dokumen yang sudah tersedia. Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses character building menurut kitab *ta'lim muta'allim* sehingga informasi ini dapat diperoleh tidak hanya bersumber dari wawancara namun juga dari sumber-sumber lain yang juga kredibel seperti buku-buku, kitab-kitab

3.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kualitatif hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi kajian kitab *ta'lim muta'allim*. Data tersebut akan ditranskrip untuk kemudian dilakukan proses pemilahan data. Data yang tidak relevan akan dipisahkan dari data utama agar proses analisis menjadi lebih mudah. Data yang sudah relevan akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

Secara umum santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Biasanya, santri setelah menyelesaikan masa belajarnya di pesantren, mereka akan mengabdikan ke pesantren dengan menjadi pengurus.

Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, "*shastri*" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Ada pula yang mengatakan berasal dari kata cantrik yang berarti para pembantu begawan atau resi. Seorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh begawan atau resi tersebut. Tidak jauh beda dengan seorang santri yang mengabdikan di pesantren, sebagai konsekuensinya ketua pondok pesantren memberikan tunjangan kepada santri tersebut. (Wikipedia, 2024)

Kampung Santri merupakan sebutan lain untuk Desa Sedan yang merupakan ibukota Kecamatan Sedan, salah satu wilayah Kabupaten Rembang. Jumlah penduduk Kecamatan Sedan pada akhir tahun 2023 sekitar 57.236 jiwa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Desa Sedan terkenal dengan sebutan Desa Santri karena banyaknya pondok pesantren yang berada di Desa Sedan. Kabupaten Rembang, Kecamatan Sedan memasuki peringkat kedua setelah Kecamatan Sarang dengan jumlah pondok pesantren terbanyak, yakni 25 pondok pesantren (BPS Kabupaten Rembang, 2024). Selain itu masih banyak juga pondok pesantren yang belum terdaftar di BPS. Di Kampung Santri terdapat beberapa pondok yakni Pondok Pesantren Riyadlotut Thalabah, Pondok Pesantren At-Toroqy, Pondok Pesantren Darul Qur'an, Pondok Pesantren Ash-Shiddiq 3, Pondok Pesantren Bicharul Muta'allim, Pondok Pesantren Al-Hamidiyyah dll, yang mana jumlah santri kurang lebih 200 per pondok pesantren, Selain itu masih banyak lagi pondok pesantren yang jumlah santrinya kurang dari 200.

4.2 Gambaran Karakter Santri di Kampung Santri

4.2.1 Santri Sedan

Santri di Desa Sedan berasal dari berbagai daerah, santri di Desa Sedan dikategorikan menjadi dua yakni santri kalong dan santri mukim. Fan Ilmu yang diajarkan di pondok pesantren bermacam-macam diantaranya nahwu, shorof, fikih, akidah dan akhlak. Sehingga rata-rata santri di Desa Sedan dikenal mampu menguasai kitab-kitab kuning. Rata-rata pondok pesantren di Sedan menggunakan kitab *ta'lim muta'allim* sebagai rujukan pembelajaran akhlak.

4.2.2 Santri Sedan Kalong

Santri kalong merupakan sebutan lain bagi santri yang tidak mukim (mondok). Santri tidak mukim ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap di pesantren. Santri tersebut pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren (Ilmi et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ustadz Minanur Rohman dijelaskan bahwa santri kalong di Sedan atau yang tidak mukim biasanya hanya sekolah saja. Santri kalong di Sedan cenderung kurang begitu diperhatikan tingkat kedisiplinannya, misalnya tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat dan kurang bertanggung jawab. Hal tersebut didukung dengan kondisi di luar lingkungan yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter.

4.2.3 Santri Sedan Mukim

Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh sehingga menetap di pondok pesantren (Ilmi et al., 2023). Mukim atau tinggal merupakan sebutan bagi mereka yang menetap di satu tempat yakni pondok pesantren, tidak hanya menetap mereka juga mengaji, mengkaji dan mengabdikan. Ustadz Minanur Rohman juga menjelaskan bahwa pembentukan karakter santri mukim di pondok pesantren cenderung dengan pembiasaan kegiatan ibadah dan perbuatan positif.

4.3 Metode *Character Building* yang diterapkan Pondok Pesantren

Menurut Amir (2023) dalam kitab *ta'lim muta'allim*, pembentukan karakter siswa dititikberatkan pada etika, moral, kemuliaan akhlak, kemandirian, kesungguhan, kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan kerendahan hati. Dengan

menerapkan nilai-nilai ini dalam proses pendidikan, diharapkan santri akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berbudi pekerti, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia sekitarnya. Santri mula-mula sudah mempunyai karakter yang sudah dibentuk dari rumah. Pondok pesantren sebagai tempat pembentukan akhlak bertugas untuk memperbaiki karakter santri. Pembentukan karakter menurut Zamhari et al (2017) ada tiga metode yaitu:

1. Metode pemberian nasehat (*Iqla' al-Nasihah*) dan kasih sayang

Zamhari et al (2017) menjelaskan bahwa:

“Orang alim hendaknya memiliki rasa kasih sayang, mau memberi nasehat serta jangan berbuat dengki. Dengki tidak akan memberikan manfaat, justru membahayakan diri sendiri. Guru kita Syaikhul Islam Burhanuddin ra. berkata: Banyak ulama yang berkata: “Putra sang guru dapat menjadi alim, karena sang guru itu selalu berkehendak agar muridnya kelak menjadi ulama ahli Alquran. Kemudian atas berkah i'tikad bagus dan kasih sayangnya itulah putranya menjadi alim.”

Adapun menurut narasumber Ustadz Nighomuddin;

“Kami menerapkan metode pembentukan karakter dengan memberikan contoh, dimana guru selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sebagai teladan bagi peserta didik”.

Adapun menurut narasumber Ustadz Minannur Rohman;

“Melalui pembiasaan pembiasaan karakter bisa kita lihat misalnya saat baru masuk, lingkungan lembaga pendidikan itu biasanya disambut dengan bapak ibu guru yang kemudian harus salaman ketemu dengan bapak ibu guru nanti salaman atau minimal menyapa khususnya lebih-lebih kadang juga memberi salam gitu. Itu yang dilakukan satu pembiasaan”.

Pembiasaan-pembiasaan dalam menerapkan metode pembangunan karakter yakni memberikan contoh diharapkan dapat membuat santri disiplin. Cara lain pendisiplinan santri di Sedan adalah dengan menerapkan *ta'ziran*. *Ta'ziran* merupakan istilah lain dari sanksi, dimana bila di pesantren bentuknya bermacam-macam sesuai dengan kebijakan, biasanya *takziran* diukur dari tingkat kesalahan yang mereka perbuat, *takziran* kadang berupa menulis istighfar, mengafal surat pilihan seperti surat *yasin*, *al-waqiah*, *al-mulk*, dan piket pondok. *Takziran* sendiri

diharapkan agar santri tidak melanggar peraturan atau istilahnya dapat mentaati aturan dan mempunyai akhlakul karimah.

2. Metode *Mudzakarah*, *Munadharah*, dan *Mutharahah*

Zamhari et al (2017) menjelaskan bahwa, Syeikh Al-Zarnuji menuliskan sebagai berikut:

“Seorang pelajar seharusnya melakukan mudzakarah (forum saling mengingatkan), munadharah (forum saling mengadu pandangan) dan mutharahah (diskusi). Hal ini dilakukan dasar keinsyafan, kalem dan penghayatan serta menyingkiri hal hal yang berakibat negatif. Munadharah dan mudzakarah adalah cara dalam melakukan musyawarah, sedang permusyawaratan itu sendiri dimaksudkan guna mencari kebenaran. Karena itu, harus dilakukan dengan penghayatan, kalem dan penuh keinsyafan. Dan tidak akan berhasil, bila dilaksanakan dengan cara kekerasan dan berlatar belakang yang tidak baik. Syeikh Al-Zarnuji memberi rambu-rambu agar ketika mengingatkan siswa tidak melampaui batas karena bisa menyebabkan siswa tidak menerimanya. Oleh sebab itu, Al-Zarnuji memberi arahan agar guru harus memiliki sifat lemah lembut, menjaga diri dari sifat pemaarah.”

Adapun menurut narasumber Ustadzah Etey Qomariah;

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran saya adalah pembelajaran sorogan. Jadi pembelajaran ini dilaksanakan pada sore hari dan diawali dengan membaca surat al-fatihah kemudian surah yasin surat al-waqiah surat al-mulk dan setelah itu juga membaca Alquran satu persatu dengan sorogan dan setelah membaca Al quran dilanjut dengan kajian kitab, berdiskusi dengan kajian kitab diantaranya adalah ta’lim muta’alim atau kitab washiyatul mushtofa atau kitab ayyuhal walad dan lain lain.”

Metode ini mencakup *Mudzakarah* (tukar pikiran) dan *Munadharah* (diskusi ilmiah) untuk memperdalam pemahaman.

Adapun menurut narasumber santri Muhammad Syifaai Ulin Nuha;

“Pembentukan karakter yang diterapkan pada lembaga pendidikan kami yaitu mencakup pembangunan karakter. Dari beberapa aspek yakni pendalaman keagamaan, keteladanan dari guru-guru, kedisiplinan, pembelajaran akhlak, adab, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Integrasi dari semua itu membentuk karakter santri secara horistik (santri mempertimbangkan semua aspek kehidupan termasuk spiritual, moral, intelektual, emosional, dan sosial). Dengan demikian juga sebagai lingkungan yang mendukung pembentukan kepribadian yang utuh dan berakhlak mulia untuk menghadapi degradasi moral pada saat ini”.

Metode ini mencakup *Muthaharah* (Pendekatan Reflektif) yang melibatkan pengembangan pemahaman santri.

Adapun menurut narasumber Ustadz Minannur Rohman;

“Melalui pembelajaran akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang merupakan bagian dari intrakurikuler itu ada Pendidikan Agama Islam atau PAI. Di dalam itu juga dengan kemudian yang selain yang intrakurikuler yang wajib biasanya ada tambahan berupa apa namanya pendidikan akhlak, misalnya melalui kajian-kajian keislaman yang juga menekankan tentang pendidikan agama”.

Metode ini mencakup mudzakah (tukar pikiran) yakni dengan kajian-kajian keislaman

Dari hasil wawancara pada beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa pembentukan moral mencakup pendekatan yang komprehensif dengan fokus pada penguatan aspek keagamaan dan moral yang mana sudah terintegrasi pada setiap aspek pendidikan, baik formal maupun nonformal serta berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter yang menggunakan metode *Mudzakah*, *Munadharah*, dan *Mutharahah*. Sehingga santri mampu mengembangkan kepribadian yang berakhlakul karimah dan fleksibel tentang perkembangan zaman.

3. Metode pembentukan mental jiwa

Zamhari et al (2017) menjelaskan bahwa, Syeikh Al-Zarnuji menuliskan sebagai berikut:

“Dalam metode ini ditekankan beberapa aspek yaitu: niat, menjaga sifat wara’, istifadah (mengambil faedah guru), dan tawakkal. Syeikh Al-Zarnuji menjelaskan, sukses dan gagalnya pendidikan Islam tergantung dari benar dan salahnya dalam niat belajar. Niat yang benar yaitu niat yang ditujukan untuk mencari ridha Allah subhanahu wa ta’ala, memperoleh kebahagiaan (sa’adah) di dunia akhirat, memerangi kebodohan yang menempel pada diri dan melestarikan ajaran Islam. Harus ditekankan kepada anak didik bahwa belajar itu bukan untuk mendapatkan popularitas, kekayaan atau kedudukan tertentu, tapi mendapatkan ridha Allah. Selama dalam proses belajar, anak didik harus dibiasakan bersifat wara’ (menjaga diri). Syeikh Al-Zarnuji mengatakan, “hanya dengan wara’ ilmu akan berguna”

“Dalam masalah wara’, sebagian ulama meriwayatkan hadist dari Rasulullah SAW: “Barang siapa tidak berbuat wara’ waktu belajarnya, maka Allah memberinya ujian dengan salah satu tiga perkara: dimatikan masih berusia muda, ditempatkan pada perkampungan orang-orang bodoh atau dijadikan pengabdian sang pejabat”. Jikalau mau membuat wara’ maka ilmunya lebih bermanfaat, belajarpun mudah dengan banyak-banyak berfaedah.”

Sikap wara’ adalah menjaga diri dari perbuatan maksiat, menjaga perut dari makanan haram dan tidak berlebihan memakan makanan, tidak berlebihan dalam tidur, serta sedikit bicara (Nasution, 2019). Sikap Wara’ terus diterapkan pada lembaga-lembaga di kampung santri sebagai upaya dari pendidikan karakter.

Adapun menurut narasumber Ustadz Minannur Rohman;

“Pembiasaan-pembiasaan khusus yang setiap hari dilakukan dan itu dipandu pengurus atau pengasuhan itu, Sedangkan untuk yang santri non mukim atau yang tidak mondok hanya sekolah saja misalnya, itu biasanya lebih kurang begitu diperhatikan tingkat kedisiplinannya, misalnya shalatnya tidak tepat.”

Pondok pesantren merupakan tempat yang efektif terhadap pembiasaan sifat wara’ karena kehidupan sederhana yang diterapkan akan membuat santri secara

perlahan dapat membiasakan sifat wara' yang mendapat contoh langsung dari pengasuhnya. Dari semua metode yang diterapkan di pondok pesantren, metode yang digunakan sudah menggunakan metode yang sesuai dengan *ta'lim muta'allim*.

Berdasarkan sumber literatur dan data yang diperoleh dari narasumber, faktor pengaruh karakter santri adalah sebagai berikut;



Berdasarkan Bagan diatas, karakter santri dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, pengaruh teknologi dan media sosial, pola asuh guru/kiai, serta konsistensi. Awalnya santri sudah memiliki karakter yang dipelajari dari lingkungan keluarganya, lingkungan pergaulan dari lingkungan rumahnya, dan pengaruh dari teknologi dan media sosial. Setelah tinggal di pondok pesantren, faktor yang memengaruhi karakter santri bertambah dari pola asuh guru atau kiai dan konsistensi, namun tiga faktor lainnya masih terus memengaruhi.

4.4 Proses Character Building menurut kitab *Ta'lim muta'allim*

Adapun menurut narasumber Ustadz Nighommuddin;

"Proses pembentukan karakter yang sesuai dengan kitab ta'lim muta'allim:

- a. *Memperbaiki niat*
- b. *Memilih ilmu yang bermanfaat*
- c. *Memilih guru yang baik*
- d. *Kesungguhan Hati*
- e. *Mengamalkan Ilmu*
- f. *Menjaga Adab dan Etika.*
- g. *Menghindari sikap kurang baik*
- h. *Mengembangkan rasa tanggung jawab*
- i. *Mencari ridlo Allah."*

Adapun menurut narasumber Ustazah Etey Qomariyah;

“pertama seorang pelajar diarahkan guru dalam kitab Ta'lim muta'alim harus diawali dengan niat yang ikhlas mencari kepintaran dan menghilangkan kebodohan hanya karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala. bukan karena menuntut bentuk kerja atau apapun. kita belajar khusus murni lillahi ta'ala karena semua yang ada itu sudah ditentukan oleh Allah. Maksudnya, diniati yang lurus, ketika belajar, pembentukan karakter ini penting bagi seorang siswa, mau jadi apapun nanti khawatirnya jika niatnya yang tidak lurus. ketika jurusan SMK dia jurusannya pengen jahit tapi ternyata dalam kehidupannya ini dia ditakdirkan Allah jadi polisi, ini termasuk sesuatu yang salah dalam awal niatnya dia pengen kerja malah dialihkan menjadi polisi, ini menjadi rasa kecewa. Harus menghormati ilmu dan ahli ilmu ya inilah spesifik pembentukan karakter ini memang di benar-benar diupayakan supaya niatnya murni karena Allah.”

Adapun menurut narasumber Ustadz Minannur Rohman;

“Sesuai proses pembentukan karakter yang sesuai dengan lengkap taklim khususnya lebih ke doktrin. Yaitu 1. dari niatnya, memperbarui niat jika mau belajar, niat belajar itu harus mencari ridha Allah 2. blablabla, 3. bagaimana siswa menghargai seorang guru, menghargai teman. secara spesifik di dalam kitab ta'limul ta'lim itu nggak dijelaskan bagaimana proses pembentukan karakternya, Tetapi lebih ke isinya, jadi isinya kitab ta'limul muta'allim itu tentang "Bagaimana karakter seorang siswa, bagaimana karakter seorang santri" itu yang disebutkan di dalam kitab. itu lebih ke pengajaran bukan metode pendidikan akhlak, tetapi isi dari akhlaknya itu seperti apa.”

Adapun menurut narasumber Ustadz Husyam;

“kalau pembentukan karakter lebih di faslun fi takdimil ilmi, disitu thalibul ilmi lebih ditekankan agar selalu mencari ilmu dengan perbuatan yang baik, seperti tidak melanggar syariat.”

Adapun menurut narasumber Muhammad Syifaai Ulin Nuha;

“Pembentukan karakter dalam kitab talim mutaalim ini dijalankan melalui penekanan pada adab dan etika dalam menuntut ilmu, misalnya dalam belajar penghormatan terhadap guru, disiplin, kerajinan, ketekunan, kesabaran, dan kejujuran. Karakter ini dianggap fundamental bagi seorang pelajar atau tholibul ilmi agar dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.”

Adapun menurut narasumber Shokhibun Najib;

“Pembentukan karakter melalui kitab ta'limul mutaallim itu diawali dari 1. mengetahui apa sejatinya ilmu itu, kegunaanya untuk apa 2. niatnya di tata dengan baik 3. memilih ilmu, guru, teman 4. harus tadzim (mengagungkan ilmu dan ahlinya) 5. harus temenan rajin dan memiliki cita cita yang tinggi 6. belajar. 7. Tawakal 8. Waktu mendapatkan ilmu 9. Mengambil faedah (manfaat) 10. bersifat wara' 11. Melaksanakan perkara yang menyebabkan hafal dan meninggalkan perkara yang membuat lupa 12. Narik rezeki Dan lain lain.

Secara keseluruhan, proses pembentukan karakter sudah disusun urut sesuai dengan bab yang ada di kitab *Ta'lim Muta'allim* yang menekankan bahwa pembentukan karakter tidak hanya melibatkan aspek intelektual, tetapi lebih pada spiritualitas, adab, dan akhlak yang menjadikan seorang pelajar mampu mendapatkan keberkahan ilmu setelah selesai mempelajarinya.

4.5 Implementasi Character Building menurut kitab *Ta'lim muta'allim* di pondok pesantren di kampung santri

Adapun menurut narasumber Ustadzah Etey Qomariyah;

“Ini saya menerapkan kitab ta'lim muta'alim pertama adalah dengan cara mengajak para siswi sebelum mengaji atau belajar adalah 1.berwudhu. karena dengan berwudu kita suci karena dengan ilmu, yang ketika kita suci nanti ilmu itu akan menjadi cahaya yang bisa menerangi hati kita kejalan yang lurus 2. Istiqomah. seperti mendekati diri kepada allah, baca alquran, berzikir, baca kajian kitab klasik tentang hukum hukum islam dan lain-lain. sehingga

penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter ini bisa diupayakan dengan memberikan apresiasi pada siswa yang tauladan, istiqomah, kemudian bisa dilihat dari hati perilaku dan ucapannya yang sesuai dengan syariat agama islam, itu sesuai dengan ajaran yang di ajarkan oleh baginda rasulullah muhammad SAW.”

Adapun menurut narasumber Ustadz Husyam;

“Kita masih berproses dan selalu mencari solusi agar kitab taklim masuk kepada mereka baik secara materi maupun perbuatan. seperti bagaimana cara masuk kelas, bagaimana ketika bertemu dengan guru, bagaimana cara proses belajar mengajar yang baik, jangan sampai bertanya kepada guru sebelum guru itu memberi izin .ketika kami melihat posisi, kami melihat anak-anak mendengarkan apa yang kami sampaikan, kadang mereka juga merasa termotivasi untuk selalu belajar dengan baik. memang banyaknya motivasi dan arahan dari kitab ta'lim. itu membuat yang membaca aja kadang merasa termotivasi untuk selalu belajar yang baik.”

Adapun menurut narasumber Ustadz Minannur Rohman;

“Kitab taklim muta'allim kalau di lembaga pendidikan kami itu disampaikan melalui klasikal, dalam satu minggu itu ada satu jam dan ini kurang, ada 40 menit untuk mengajar kitab taklim ini sangat kurang . Jadi 2 tahun, jadi satu tingkat di bagi menjadi 2 tahun, 1 tahun pertama kelas 10 itu separuh kemudian kelas 11-nya juga separuh yang terakhir, dan ini biasanya enggak selesai karena keterbatasan waktu.”

Adapun menurut narasumber Shokhibun Najib;

“Penerapan kitab ta'lim di lembaga kami seperti halnya santri yaitu mengaji , maknani , di jelaskan, mudzakah, dan ada musyawarah.”

Adapun menurut narasumber Muhammad Syifaai Ulin Nuha;

“Didalam lembaga kami kitab ini digunakan sebagai bagian dari pembentukan karakter tersebut. Siswa atau tholabul ilmi diajarkan nilai nilai yang terkandung dalam kitab ini melalui pelajaran agama seperti diskusi serta penerapan dalam

kehidupan sehari-harinya. Guru berperan aktif sebagai teladan untuk mengamalkan nilai nilai tadi.”

Secara keseluruhan, penerapan kitab *Ta'lim muta'allim* di Kampung Santri, Sedan Rembang difokuskan pada pembentukan karakter santri yang berlandaskan moral dan akhlak dengan metode yang disesuaikan di setiap lembaga pendidikan. Menurut semua narasumber kami, Implementasi sudah optimal.

BAB V - PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter santri di Kampung Santri, khususnya di Desa Sedan, sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan di pondok pesantren yang mengacu pada kitab Ta'lim Muta'allim. Terdapat dua kategori santri, yaitu santri mukim dan santri kalong, yang memiliki karakteristik dan tingkat disiplin yang berbeda. Santri mukim umumnya menunjukkan pembentukan karakter yang lebih baik karena terlibat langsung dalam kegiatan di pesantren dan mendapatkan pembiasaan positif dari lingkungan.

Metode pembentukan karakter yang diterapkan di pondok pesantren mencakup pemberian nasihat, pembiasaan, mudzakah, munadharah, serta pembentukan mental jiwa. Masing-masing metode ini berfokus pada nilai-nilai etika, moral, dan akhlak, yang diharapkan dapat membentuk santri menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia. Proses karakter building juga mencakup aspek spiritual yang mendalam, sehingga santri tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

5.2 Saran

a. Saran Praksis

Pesantren dapat mengintegrasikan nilai-nilai kitab ta'lim muta'alim dalam pembelajaran untuk memastikan penerapan nilai tersebut. Guru yang ada di pesantren perlu memberikan pelatihan khusus untuk memahami nilai-nilai dalam kitab ta'lim muta'alim, sehingga mereka bisa mengajarkannya dengan lebih efektif.

b. Saran Metodologi

Penelitian ini diharapkan untuk melakukan triangulasi data yakni membandingkan data dari hasil kitab, wawancara dan observasi langsung di pondok pesantren. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi pembangunan karakter dalam penelitian tidak bias.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul “Analisis Perubahan Character Building Dalam Kajian Ta’lim Muta’alim (Studi Kasus Desa Sedan Kecamatan Rembang)” tepat pada waktunya. Untuk itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, yaitu kepada:

- 1) Bapak Drs. Anshori, M.Si selaku kepala madrasah MA Riyadlotut Thalabah;
- 2) Ibu Nurul Fitriana Dewi, S.Psi. selaku guru pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan, pengarahan, dorongan dalam rangka penyelesaian penyusunan karya tulis ilmiah ini;
- 3) Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa kepada Penulis;
- 4) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Namun, penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat menghargai segala kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang memerlukannya.

Sedan, 9 Desember 2024

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. R. (2023, July 10). *Pendidikan Karakter dalam Pandangan Kitab Ta'lim Muta'allim*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/muhammadriyasamir9789/64b8e576a0688f05001baf54/pendidikan-karakter-dalam-pandangan-kitab-ta-lim-muta-alim>
- Bhirawa. (2023, March 14). *Cegah Kenakalan di Kalangan Pelajar - Bhirawa - UMM dalam Berita Koran Online | Universitas Muhammadiyah Malang*. Retrieved from <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/bhirawa/cegah-kenakalan-di-kalangan-pelajar.html>
- BPS Kabupaten Rembang. (2024, April 23). *Jumlah pondok pesantren (unit), 2022-2023*. Retrieved from <https://rembangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzY2IzI%3D/jumlah-pondok-pesantren.html>
- Ilmi, P. B., & Rahmaningsih, S. (2023). *PERBANDINGAN KARAKTER SANTRI MUKIM DAN NON MUKIM DI PONDOK PESANTREN MIFTHUL JANNAH*.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. doi: 10.47668/EDUSAINTEK.V9I3.576
- Nasution, K. M. (2019). Pengaplikasian Sikap Wara' dan Zuhud Dalam Kehidupan Nyata. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 155–162. doi: 10.51672/ALFIKRU.V13I2.20
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142–152. doi: 10.20961/JDC.V4I1.41129
- Rofi'ie, A. H. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER ADALAH SEBUAH KEHARUSAN. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. doi: 10.21776/UB.WASKITA.2017.001.01.7
- wikipedia. (2024). santri ~ Kateglo. *Kateglo.Com*. Retrieved from <http://www.kateglo.com/?mod=dictionary&action=view&phrase=santri>
- Zamhari, M., & Masamah, U. (2017). RELEVANSI METODE PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN MODERN. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 421–442. Retrieved from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/1724>

Lampiran 1-Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara 1

Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana gambaran karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan Anda?
(perbedaan santri muqim dan santri kalong beserta perbedaan karakter)
2. Bagaimana metode pembentukan karakter yang diterapkan di Lembaga Pendidikan anda?
3. Bagaimana metode pembentukan karakter yang sesuai dengan kitab ta'lim muta'allim?
4. Bagaimana proses pembentukan karakter yang sesuai dengan kitab ta'lim muta'allim?
5. Karakter apa saja yang ditonjolkan dalam kitab ta'lim muta'allim?
6. Dalam kitab ta'lim muta'allim, siapa pihak yang dianggap paling berperan dalam pembentukan karakter?
7. Bagaimana penerapan kitab ta'lim muta'allim dalam pembentukan karakter di Lembaga Pendidikan anda?
8. Seberapa Optimal penerapan kitab ta'lim muta'allim dalam pembentukan karakter dilembaga Pendidikan anda?
9. Apa saja Faktor yang mempengaruhi karakter santri ?
10. Jika menurut kitab ta'lim muta'allim, bagaimana perubahan Pembangunan karakter yang terjadi pada masa kini dibandingkan dengan kajian ta'lim muta'allim?

Pedoman Wawancara 2

Guru

1. Bagaimana gambaran karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan Anda?
2. Bagaimana metode pembentukan karakter yang diterapkan pada pembelajaran di Lembaga Pendidikan Anda?
3. Apakah di Lembaga Pendidikan Anda diajarkan kitab ta'lim muta'alim?
4. Sudah berapa lama Anda mendalami kitab ta'lim muta'alim?
5. Bagaimana Sejarah dituliskannya kitab ta'lim muta'alim yang Anda ketahui?
6. Bagaimana gambaran isi kitab ta'lim muta'alim?
7. Spesifik terkait dengan bab pembentukan karakter, bagaimana proses pembentukan karakter sesuai dengan kitab ta'lim muta'alim?
8. Karakter apa saja yang ditonjolkan dalam kitab ta'lim muta'alim?
9. Dalam kitab ta'lim muta'alim, siapa pihak yang dianggap paling berperan dalam pembentukan karakter?
10. Bagaimana kitab ta'lim muta'alim memandang tanggung jawab individu dalam pembentukan karakter?
11. Bagaimana kitab ta'lim muta'allim menekankan pentingnya integritas dan konsistensi dalam karakter peserta didik?

12. Bagaimana penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter di Lembaga Pendidikan Anda?
13. Seberapa optimal penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter di Lembaga Pendidikan Anda?
14. Bagaimana dampak penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan Anda?
15. Menurut pengamatan Anda, apa perbedaan yang menonjol antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dan yang tidak mendapatkan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim?
16. Apa saja tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembentukan karakter dengan penerapan kitab ta'lim muta'alim?
17. Apakah ada kisah konkret tentang perubahan karakter pada peserta didik akibat pembentukan karakter melalui penerapan kitab ta'lim muta'alim?
18. Apakah ada rencana atau tujuan khusus dalam pembentukan karakter peserta didik yang ingin Anda capai di masa depan?
19. Apakah menurut Anda terdapat kitab lain yang juga berisi pembentukan karakter dan cocok diterapkan di Lembaga Pendidikan Anda?
20. Apa saran yang dapat Anda berikan pada Lembaga Pendidikan lain yang belum menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan kitab ta'lim muta'alim?

Pedoman Wawancara 3

Murid

1. Bagaimana metode pembentukan karakter yang diterapkan pada pembelajaran di Lembaga Pendidikan Anda?
2. Apakah di Lembaga Pendidikan Anda diajarkan kitab ta'lim muta'alim?
3. Sudah berapa lama Anda mendalami kitab ta'lim muta'alim?
4. Bagaimana Sejarah dituliskannya kitab ta'lim muta'alim yang Anda ketahui?
5. Bagaimana gambaran isi kitab ta'lim muta'alim?
6. Spesifik terkait dengan bab pembentukan karakter, bagaimana proses pembentukan karakter sesuai dengan kitab ta'lim muta'alim?
7. Karakter apa saja yang ditonjolkan dalam kitab ta'lim muta'alim?
8. Dalam kitab ta'lim muta'alim, siapa pihak yang dianggap paling berperan dalam pembentukan karakter?
9. Bagaimana kitab ta'lim muta'alim memandang tanggung jawab individu dalam pembentukan karakter?
10. Bagaimana kitab ta'lim muta'alim menekankan pentingnya integritas dan konsistensi dalam karakter peserta didik?
11. Bagaimana penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter di Lembaga Pendidikan Anda?
12. Seberapa optimal penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter di Lembaga Pendidikan Anda?
13. Bagaimana dampak penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan Anda?
14. Menurut pengamatan Anda, apa perbedaan yang menonjol antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dan yang tidak mendapatkan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim?

15. Apa saja tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembentukan karakter dengan penerapan kitab ta'lim muta'allim?
16. Apakah ada kisah konkret tentang perubahan karakter pada peserta didik akibat pembentukan karakter melalui penerapan kitab ta'lim muta'alim?
17. Apakah ada rencana atau tujuan khusus dalam pembentukan karakter peserta didik yang ingin Anda capai di masa depan?
18. Apakah menurut Anda terdapat kitab lain yang juga berisi pembentukan karakter dan cocok diterapkan di Lembaga Pendidikan Anda?
19. Apa saran yang dapat Anda berikan pada Lembaga Pendidikan lain yang belum menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan kitab ta'lim muta'alim?

Lampiran 2-Lembar persetujuan

PENJELASAN PENELITIAN KEPADA RESPONDEN

Kami tim riset MA. Riyadlotut Thalabah sedang mengadakan penelitian terkait Analisis Perubahan Character Building dalam Kajian Ta'lim Muta'allim di Desa Santri, Kecamatan Rembang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas. Kami memohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, Anda akan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Untuk itu, kami mohon kesediaan Anda untuk menandatangani lembar persetujuan yang terlampir sebagai tanda bahwa Anda bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi Anda dalam penelitian ini akan sangat membantu pengerjaan laporan penelitian kami. Jika terdapat pertanyaan mengenai penelitian ini, dapat menghubungi kontak peneliti maupun pembimbing kami.

Atas kesediaan dan partisipasi Anda, kami ucapkan terima kasih.

Tim Peneliti

Masholihatun Nailiyah (0851-8375-5360)

Shofiyatun Naja Rusli (0896-3765-3280)

Pembimbing

Nurul Fitriana Dewi, S.Psi. (0823-2382-6514)

Lampiran 3-Transkrip Wawancara

Narasumber 1

LAPORAN HASIL WAWANCARA RISET KELOMPOK : V (Lima) KELAS: XII MIPA 1

Judul penelitian	Analisis Perubahan <i>CHARACTER BUILDING</i> dalam kajian Ta'lim Muta'allim
Responden yang diwawancara	Ustadz. Minanur Rohman
Waktu wawancara	Ba'da Ngaos, 20.00 Jum'at, 27 Sepetember 2024
Tempat wawancara	Kantor Madrasah Diniyyah Riyadlotut Thalabah
Hasil wawancara	<p>1. Bagaimana gambaran karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan Anda? (perbedaan santri muqim dan santri kalong beserta perbedaan karakter)</p> <p>santri mukim biasanya kan memang berbeda dengan yang tidak mukim, itu biasanya ada pembiasaan-pembiasaan khusus yang setiap hari dilakukan dan itu dipandu pengurus atau pengasuhan itu, Sedangkan untuk yang santri non mukim atau yang tidak mondok hanya sekolah saja misalnya, itu biasanya lebih kurang begitu diperhatikan tingkat kedisiplinannya, misalnya shalatnya tidak tepat waktu, kemudian kurang bertanggung jawab, Apalagi ditambah dengan kondisi di luar lingkungan yang sangat mempengaruhi sekali. melihat orang lain seperti ini pengaruh lingkungan sangat kuat sekali dalam pembentukan karakter, yang terlihat jelas misalnya dalam pelaksanaan salat. salat kalau di santri yang mukim itu biasanya memang tepat waktu, kalau yang di luar mukim karakter yang sangat terlihat sekali adalah begitu yang dalam shalat mereka kadang kurang tepat waktu. kalau Mukim itu kan biasanya shalatnya bareng, kemudian kalau yang non mukim kadang terus sudah molor tidak tepat waktu kadang tidak Jamaah itu sangat terlihat sekali. terus dalam hal pembiasaan-pembiasaan yang lain juga sama itu terlihat sekali dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Bagaimana metode pembentukan karakter yang diterapkan di Lembaga Pendidikan anda</p> <p>metode yang digunakan</p> <ol style="list-style-type: none">1. melalui pembiasaan pembiasaan karakter bisa kita lihat misalnya saat baru masuk, lingkungan lembaga pendidikan itu biasanya disambut dengan bapak ibu guru yang kemudian harus salaman ketemu dengan bapak ibu guru nanti salaman atau minimal menyapa khususnya lebih-lebih kadang juga salam gitu. Itu yang dilakukan satu pembiasaan2. Melalui pembelajaran akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang merupakan bagian dari intrakurikuler itu ada

Pendidikan Agama Islam atau PAI. di dalam itu juga dengan kemudian yang selain yang intrakurikuler yang wajib biasanya ada tambahan berupa apa namanya pendidikan akhlak, misalnya melalui kajian-kajian keislaman yang juga menekankan tentang pendidikan agama

3. **Bagaimana metode pembentukan karakter yang sesuai dengan kitab ta'lim muta'allim?** kalau sesuai dengan kitab Taklim, kitab Taklim itu sendiri adalah doktrin akhlak dan di mana doktrin akhlak itu disampaikan secara lisan dan tertulis, namun yang paling penting adalah ketokohan dari yang ngajar, sehingga tidak semua yang ada di dalam Kitab taklim yang sudah disampaikan oleh pengajar, kemudian mampu dipraktikkan dengan baik oleh para pelajar. tapi yang lebih dilihat adalah siapa yang ngajar, ketokohan itu sangat penting, karena " bahasa tubuh, bahasa contoh, bahasa tingkah laku, itu akan lebih mengenal kepada santri atau siswa daripada bahasa ucapan yang disampaikan oleh seorang itu misalnya seorang kiyai itu ngomong jangan begini Jangan begitu tapi kiyainya sendiri begini-begitu. Jadi yang dicontoh tingkahnya itu bukan yang tulisannya
4. **Bagaimana proses pembentukan karakter yang sesuai dengan kitab ta'lim muta'allim?** sesuai proses pembentukan karakter yang sesuai dengan lengkap taklim khususnya lebih ke doktrin. Yaitu 1. dari niatnya, memperbaiki niat jika mau belajar, niat belajar itu harus mencari ridha Allah 2. blablabla, 3. bagaimana siswa menghargai seorang guru, menghargai teman. secara spesifik di dalam Kitab ta'limul ta'lim itu nggak dijelaskan bagaimana proses pembentukan karakternya, Tetapi lebih ke isinya, jadi Isinya kitab ta'limul muta'allim itu tentang "Bagaimana karakter seorang siswa, bagaimana karakter seorang santri" itu yang disebutkan di dalam Kitab. itu lebih ke pengajaran bukan metode pendidikan akhlak, tetapi isi dari akhlaknya itu seperti apa
5. **Karakter apa saja yang ditonjolkan dalam kitab ta'lim muta'allim?**

karakter yang ditonjolkan dalam kitab ta'limul muta'allim diantaranya

1. sifat keikhlasan
2. kerendahan hati
3. kedisiplinan
4. kesabaran
5. hormat terhadap guru
6. semangat belajar
7. pengendalian diri

Bagaimana seorang pelajar itu mampu menahan dirinya untuk tidak melakukan atau tidak punya sifat-sifat tercela, karena di dalam Kitab secara tertulis itu disampaikan bahwa "akhlak yang jelek itu bagaikan anjing, padahal ketika diri seorang pelajar itu punya sifat-sifat yang jelek artinya di dalam dirinya ada sifat anjing maka tidak akan masuk malaikat, (yang dimaksud bukan malaikat maut) Malaikat Rahmat itu tidak akan masuk, padahal Malaikat Rahmat ini kan yang membagi membagi ilmu,

membagi Rahmat kepada manusia, tidak akan masuk ke dalam diri seseorang yang di dalam hatinya terdapat sifat-sifat kejelekan" dan yang kemudian harus dihindari oleh seorang pelajar sehingga proses menuntut ilmu itu bisa masuk ke dalam hati atau diri seseorang

6. **Dalam kitab ta'lim muta'allim, siapa pihak yang dianggap paling berperan dalam pembentukan karakter?** Kyai atau pengajarnya, karena percuma doktrin akhlaknya sudah jelas. Seorang pelajar harus begini, ternyata yang ngajar sendiri juga tidak, sehingga sangat mempengaruhi peserta didik dalam pembentukan karakter mereka. kalau dalam belajar sendiri disebutkan di dalam isi kitab yang taklim bahwa dalam belajar itu membutuhkan tiga keseriusan, ini ketika membahas tentang kesungguhan dan tentang semangat itu disebutkan keberhasilan proses belajar mengajar itu tidak akan berhasil jika tidak ada kesungguhan dari tiga pihak siapa pelajar, Ustadz guru orang tua atau orang-orang yang memberikan dorongan atau memposisikan diri sebagai orang tua, misalnya orang tuanya enggak ada semua, itu kakeknya atau neneknya atau pakdenya itu sebagai orang tua. Nah tiga elemen atau tiga komponen ini harus sungguh sungguh jika satu saja tidak sungguh-sungguh maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. siswanya sudah Semangat gurunya juga semangat yang di rumah tidak memberikan motivasi maka gagal, sebaliknya siswanya tidak semangat gurunya sudah Semangat orang tuanya sudah memberikan dukungan terus juga tidak akan berhasil. Jadi ketiganya harus berhasil
7. **Bagaimana penerapan kitab ta'lim muta'allim dalam pembentukan karakter di Lembaga Pendidikan anda?** kitab Taklim kalau di lembaga pendidikan kami itu disampaikan melalui klasikal, dalam satu minggu itu ada satu jam dan ini kurang, ada 40 menit untuk mengajar kitab taklim ini sangat kurang . Jadi 2 tahun, jadi satu tingkat di bagi menjadi 2 tahun, 1 tahun pertama kelas 10 itu separuh kemudian kelas 11-nya juga separuh yang terakhir, dan ini biasanya enggak selesai karena keterbatasan waktu.
8. **Seberapa Optimal penerapan kitab ta'lim muta'allim dalam pembentukan karakter dilembaga Pendidikan anda?** secara umum untuk penerapan kitab taklim ini cukup optimal terutama yang bagi kategori santri yang pertama tadi santri mukim itu karena setiap hari bisa dipantau Bagaimana isi dari kitab ta'lim itu bisa diterapkan dalam keseharian mereka dan di bawah pantauan pengurus atau pengasuh, sehingga benar-benar bisa melekat karakter itu pada seorang santri. tapi bagi yang yang non mukim atau yang tidak mukim itu memang tadi pengaruh dari luar cukup luar biasa sehingga kadang pembelajaran itu hanya berhasil di sekolah saja, ketika sudah di luar kelas atau di luar sekolah itu sudah kurang begitu mengenal untuk pelaksanaan dari kitab ta'limun ta'lim di sini
9. **Apa saja Faktor yang mempengaruhi karakter santri ?**

	<ol style="list-style-type: none"> 1. faktor lingkungan keluarga karena pendidikan yang paling utama itu kan memang dimulai dari keluarga 2. pola asuh jelas, pola asuh dari guru, pola asuh kiai itu juga sangat mempengaruhi. terus ada mohon maaf, santri yang tidak diopeni sama guru, karena kiaiinya terlalu sibuknya atau santrinya terlalu sibuk ini juga sangat mempengaruhi karakter. 3. lingkungan pergaulan, kalau di pesantren ya jadi para santri termasuk lingkungan Pesantren itu tapi kalau untuk santri yang non mukim berarti lingkungan mereka sehari-hari . 4. pengaruh teknologi dan media sosial, ini juga sangat mempengaruhi karakter Mereka, banyak diantara mereka yang kemudian punya media sosial tidak terkontrol oleh orang tua, dan ini akan sangat mempengaruhi apalagi dicekoi oleh informasi-informasi yang sangat tidak mendidik di media sosial, ini juga berpengaruh terhadap karakter mereka. 4. Istiqomah atau konsistensi pengajaran nilai-nilai agama di dalam maupun di luar tempatnya ini juga sangat berpengaruh. misalnya ada siswa yang di rumah sambil dimadin , di rumah sambil belajar di TPQ atau di sekolah, ini akan berbeda dengan para siswa Madrasah meskipun sama-sama dapat kitab Taklim muta'alim, tapi yang satu tidak ngaji di rumah yang satu ngaji itu dikatakan sangat penting.
--	---

Narasumber 2

LAPORAN HASIL WAWANCARA RISET KELOMPOK : V (Lima) KELAS: XI MIPA 1

Judul penelitian	Analisis Perubahan CHARACTER BUILDING dalam kajian Ta'lim Muta'allim
Responden yang diwawancara	PAK HUSYAM
Waktu wawancara	14.30 WIB. Sabtu, 27 Juli 2024
Tempat wawancara	Kediaman Pak Husyam
Hasil wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana gambaran karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan Anda? untuk pendidikan anak-anak di sekolah ma riyadl kalau kita bandingkan dengan lembaga pendidikan di sekolah-sekolah lain mereka ini memiliki nilai plus nya dalam segi karakternya. karena lingkungannya ada berada di lingkungan pesantren yaitu lingkungan madrasah aliyah riyadlotut thalabah. dan di situ ada banyak pendukung di sekitar dari madrasah tersebut, pondok dan sebagainya. walaupun memang kita tidak menjadikan anak yang memang notabennya yang perlu kita bimbing terus terkait dengan bagaimana membangun karakter mereka agar menjadi orang yang baik mulai dari awal kami salah satu dari matsama itu sudah memberikan satu gambaran kepada anak-anak bahwasanya " ini lho madrasah kita, ini lho karakter madrasah kita, ini loh kebiasaan-kebiasaan yang kita lakukan di madrasah" dan itu saya yang membuat materi hampir semua itu saya gabungkan antara kitab klasik dan sekarang insya Allah sedikit banyak mereka juga akan meresapi.2. Bagaimana metode pembentukan karakter yang diterapkan pada pembelajaran di Lembaga Pendidikan Anda? untuk metode kita sama, kami sebagai pengajar kitab taklim muta'alim adalah santri sebagaimana layaknya kami disebut oleh kyai itu lebih mengutamakan terkait dengan perilaku-perilaku atau akhlaknya, makanya kami kalau mengajar di MA Riyadl sedikit kewalahan karena mereka banyak sekali dasarnya ada yang dari umum Ada pula yang dari pesantren dan kita juga nggak bisa langsung merangkul semuanya, karakternya berbeda-beda. kumpul jadi satu di MA Riyadlotut Thalabah. kita juga biasanya kewalahan, kadang namanya juga manusia punya problem dan itu kadang juga membawa kita dalam posisi mengajar itu terkadang karakter kita jika terombang-

ambing. jadi kita juga susah, juga terus memastikan anak menjadi baik itu susah Yang penting kami menyampaikan, terus sedikit Kami beri contoh dan kami kasih praktek. sementara ini saya untuk ajaran tahun ini kami lebih mengutamakan praktek ketika ada suatu keterangan bagaimana kamu hubungannya dengan gur,u ketika kamu bertemu dengan guru dan sebagainya nanti setelah kami terangkan tak suruh mempraktekan jadi biar dia tahu secara materi pernah melakukan walaupun di rumahnya enggak pernah dilakukan jadi paling enggak dia pernah melakukan dan mungkin itu akan masuk dalam dirinya

3. **Apakah di Lembaga Pendidikan Anda diajarkan kitab ta'lim muta'alim?** iya,. awal dulu di ma itu enggak ada, awal-awal dulu kami juga alumni ma riyadl, awal kelas 10 kami sudah diajarkan kitab taklim, yang dulu di ampu oleh almarhum Yahya suyuti. terus ada satu cerita yang kami dengar dari bapak kepala sekolah drs Anshori MSI. beliau bercerita bahwasanya kitab taklim ini masuk di MA Riyadl karena banyaknya fenomena anak yang notabene itu dia masuk di madrasah tapi secara perilaku atau akhlak atau karakternya tidak sesuai dengan perilaku madrasah. jadi ya sampai sekarang akan dipertahankan untuk kitab taklim muta'alim .
4. **Sudah berapa lama Anda mendalami kitab ta'lim muta'alim?** sebenarnya kami dulu pada waktu masih pendidikan di MA diajarkan, karena sore juga saya sekolah di madrasah tuhfatus sibyan juga diajarkan kitab taklim muta'alim, jadi kitab taklim bagi saya sudah mendarah daging apalagi setelah itu kami mengajar di ma riyadl mulai tahun 2017 sampai hari ini. Dan kemarin di waktu pandemi sempat kewalahan karena ada yang namanya menjaga jarak/gentian sekolah biar tidak bergerombol dan kami kewalahan karena kami pagi ngajar sore ngajar dan kami itu ulang terus mungkin bisa sampai 20 kal. jadi mungkin kalau taklim muta'alim itu saya hampir hafal setengah hafal mungkin.
5. **Bagaimana Sejarah dituliskannya kitab ta'lim muta'alim yang Anda ketahui?** untuk sejarah taklim muta'alim dari Imam azzarnuji, awal beliau banyaknya tholibul ilmi, orang-orang yang mencari ilmu itu mereka itu sangat sungguh-sungguh dalam mencari ilmu tapi keberkahan dan manfaatnya itu enggak ada. jadi bentuk dari ta'lim muta'alim sendiri ini terkarang oleh Imam azzarnuji ini yaitu salah satu alasannya agar para Tolabul ilmi tahu jalan bagaimana tata cara belajar yang baik. di samping kata pinter tidak ada manfaat dan barokahnya, dan itu sangat penting sekali manfaat dan barokahnya itu.
6. **Bagaimana gambaran isi kitab ta'lim muta'alim?** kalau dikitab talim muta'alim ini ada 13 pasal. di situ terpasang ada hal-hal yang penting sekali atau bahkan diulang-ulang contoh :
 - 1) hakikatnya ilmu itu seperti apa, sebelum kita belajar ilmu kenapa kok kita harus belajar seperti apa kita dikenalkan oleh ilmu itu apa hakikatnya itu apa untuk apa. di situ Imam Musonnif memberi gambaran bahwasanya semua yang ada di dunia ini harus dilandasi

	<p>dengan ilmu, dan itu sesuai dengan hadis nabi "ketika kamu butuh sukses dunia dan akhirat harus dilandasi dengan ilmu".</p> <p>2) faslun finniyat, karena niat itu awal dari semua kebaikan dan kita tahu bahwasanya setiap hal-hal Yang positif itu harus diawali dengan niat maka di situ ada beberapa niat yang digambarkan oleh Musonnif yaitu satu kalau dalam kitab taklim ada ridhallah terus niat mencari akhirat dan niat menghilangkan kebodohan agar tidak bodoh , niat agar islam menjadi kuat karena pemeluknya orang-orang yang pintar, niat syukur atas pemberian allah yaitu berupa akal sehat, niat syukur terhadap badan yang sehat. Ada 2 niat yang dilarang oleh musonnif 1:niat mencari dunia 2:niat karena orang seperti ingin dijadikan menantu.</p> <p>3) fasal fikhtiyaril ilmi, diterangkan bahwasannya kita sebagai tholibul ilmi harus menyaring ilmu minimal yang kita butuhkan, seperti ilmu tentang sholat karena kita sebagai seorang muslim harus mengetahui tentang tata cara shalat. lalu ada memilih guru, dan kriteria guru yaitu 1. orangnya pintar 2.lebih tua 3. sabar 4. bijaksana. lalu ada memilih teman, kriteria memilih teman yaitu 1. watak yang baik 2. tidak pemalas 3. hati yang baik. teman itu diibaratkan seperti api didekatkan dengan minyak tanah , karena jika minyak tanah didekatkan dengan api itu langsung terbakar. jadi jika kita memilih teman itu harus yang baik karena bisa menjadikan karakter kita menjadi yang baik.</p> <p>4) fasal tentang takdimil ilmi,, bisa membawa kita mendapatkan barokah, berbuat baik terhadap ilmu, baik terhadap guru.</p> <p>5) faslun fi jiddi wal muwaddobah, diterangkan ada 3 orang yang harus bersungguh sungguh yaitu 1. diri sendiri 2. orang tua 3. Guru</p> <p>6) faslun fi bidayatissabqi, diterangkan bagaimana mengawali belajar, tertibnya seperti apa</p> <p>7) bab tawakkal, kita disuruh untuk pasrah kepada allah</p> <p>8)faslun fi waqti tafshil, diterangkan saat kita sudah mendapatkan ilmu. yaitu kapan kita disebut berhasil dalam mencari ilmu, ternyata diterangkan dalam kitab ta'lim bahwa tidak ada kata berhasil dalam menuntut ilmu</p> <p>9) faslun fi syafaqah/kasih sayang, saat kita sudah mendapatkan ilmu itu untuk kasih sayang kepada orang lain yaitu seperti memberi nasihat kepada orang lain</p> <p>10) faslun fi ma yazidul umroh,</p> <p>11) fasal fi ma yazidul hifda, fasal yang menerangkan tentang mudah hafal atau yang bisa menguragii hafalan seperti bersiwak, berwudu. kitab taklim sebenarnya lebih ketata cara belajar agar menjadi yang baik bukan akhlaknya, dan itu diakui oleh musonnif.</p> <p>7. Spesifik terkait dengan bab pembentukan karakter, bagaimana proses pembentukan karakter sesuai dengan kitab ta'lim muta'alim? kalau pembentukan karakter lebih di faslun fi takdimil ilmi, disitu tholibul ilmi lebih ditekankan agar selalu mencari ilmu dengan perbuatan yang baik.,seperti tidak melanggar syariat</p> <p>8. Karakter apa saja yang ditonjolkan dalam kitab ta'lim muta'alim? dalam kitab taklim karakter yang ditonjolkan yaitu</p>
--	---

	<p>akhlaknya, rasa hormatnya. agar kita dapat manfaat karena menumbuhkan rasa hormat itu lebih baik daripada taat.</p> <p>9. Dalam kitab ta'lim muta'alim, siapa pihak yang dianggap paling berperan dalam pembentukan karakter? ada 3 orang yang paling berperan yaitu 1. diri sendiri 2. orang tua 3. guru</p> <p>10. Bagaimana kitab ta'lim muta'alim memandang tanggung jawab individu dalam pembentukan karakter? banyak sekali anjuran untuk tholibul ilmi di kitab taklim yang lebih spesifik yaitu fii jiddi wal muwaddobah yaitu dengan dia semangat belajar karena ilmu itu adalah hal yang utama. dalam syair di jelaskan bahwa orang yang bodoh dia akan mati sebelum dia mati dan orang pintar akan hidup selamanya walaupun dia sudah mati.</p> <p>11. Bagaimana kitab ta'lim muta'allim menekankan pentingnya integritas dan konsistensi dalam karakter peserta didik? dalam setiap hal itu perlu adanya konsisten karena kitab taklim selalu menganjurkan 2 hal jika ingin sukses yaitu kesungguhan dan konsisten. dan meninggalkan 2 hal yaitu malas dan selalu menunda nunda hal yang baik.</p> <p>12. Bagaimana penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter di Lembaga Pendidikan Anda? kita masih berproses dan selalu mencari solusi agar kitab taklim masuk kepada mereka baik secara materi maupun perbuatan. seperti bagaimana cara masuk kelas, bagaimana ketika bertemu dengan guru, bagaimana cara proses belajar mengajar yang baik, jangan sampai bertanya kepada guru sebelum guru itu memberi izin.</p> <p>13. Bagaimana tempat penerapan kitab ta'lim dalam pembentukan karakter peserta didik ketika kami melihat posisi, kami melihat anak-anak mendengarkan apa yang kami sampaikan, kadang mereka juga merasa termotivasi untuk selalu belajar dengan baik. memang banyaknya motivasi dan arahan dari kitab ta'lim. itu membuat yang membaca aja kadang merasa termotivasi untuk selalu belajar yang baik.</p> <p>14. Berapa optimal penerapan kitab ta'lim muta'allim dalam pembentukan karakter di lembaga Pendidikan anda? Kita belum bisa menilai optimal karena kita juga sering kecolongan terkait dengan akhlak anak-anak, kita berusaha, yang selebihnya kita pasrahkan. Karena tidak mungkin dari segi pengajarnya kurang optimal, karena kami juga banyak kelemahan. tapi di satu sisi kami juga selalu berusaha mengharapkan yang baik terhadap anak didik kita. walaupun kadang memang terombang-ambing dengan keadaan di luar, karena kami posisi juga kepala rumah tangga dan sebagainya. mungkin posisi itulah kadang kita terbawa di sekolah.</p> <p>15. Bagaimana dampak penerapan kitab ta'lim dalam pembentukan karakter peserta didik Dampaknya positif dan banyak sekali karena ketika kami melihat posisi anak Didik mendengarkan apa yang kami sampaikan, terkadang mereka juga merasa termotivasi untuk selalu belajar dengan baik. memang banyaknya motivasi dan arahan dari</p>
--	--

	<p>kitab ta'lim, membuat pribadi yang membaca terkadang merasa termotivasi untuk selalu belajar yang baik .</p> <p>16. bagaimana menurut pengamatan apa perbedaan yang menonjol antara peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kitab taklim dan yang tidak mendapatkan Jadi kita bisa tau bagaimana posisi sekolah yang di situ diajarkan kitab klasik seperti kitab taklim dan sekolahan yang tidak ada, itu pasti karakternya mereka beda sekali. Kami tidak bisa menyebutkan, Contoh kami merasa lebih ada satu hal kelebihan dari sekolah lain seperti di akhlaknya, kalau di sekolah lain juga dikasih, walaupun ada pembelajaran agama tapi belum maksimal</p> <p>17. apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter dengan penerapan kitab ta'lim mutallim tantangan kami yaitu bagi anak-anak yang mempunyai sifat yang luar biasa. mereka yang beranjak dewasa dengan gejolak jiwa, yang kalau jiwa muda selalu ingin mengetahui hal-hal baru dan mengekspresikan dirinya. kami juga kewalahan karena kami juga pernah muda. Dan di posisi anak laki-laki yang notabnya dari keluarga-keluarga yang memang di situ kurang perhatian terhadap agama dan kami selalu berusaha bagaimana mereka itu baik dan selalu berusaha memotivasi agar selalu belajar</p> <p>18. apakah ada kisah konkret tentang perubahan karakter pada peserta didik akibat pembentukan karakter melalui penerapan ada. kemarin mungkin yang kami jumpai. kalau yang lain mungkin banyak, mereka merasa berubah ketika mendengarkan dan belajar kitab taklim dan banyak sekali motivasi di situ, tapi ada beberapa hal kemarin itu ada satu anak memberi konfirmasi kepada saya dia langsung WA saya “assalamualaikum pak, pak saya suka sekali dengan pengajaran bapak karena kami merasa mendapatkan banyak hal terkait dengan motivasi kehidupan, motivasi akhlak, dan motivasi pembelajaran” dan itu langsung disampaikan ke saya itu itu juga membuat kami menjadi percaya diri untuk mengajar mereka</p> <p>19. apakah ada rencana atau tujuan khusus dalam pembentukan karakter peserta didik yang ingin mencapai masa depan kami nggak pernah menargetkan sesuatu dengan anak didik. kami cuma terus berusaha menyampaikan dan berusaha memberi contoh yang baik. masalah hasil kami pasrahkan terhadap Allah subhanahu wa ta'ala dan itu memang cara yang kami dapatkan dari pesantren, yaitu kita cuma bisa berusaha menata mereka, untuk masalah hidayah dan mereka bisa melakukan atau tidak itu kami serahkan terhadap Allah subhanahu wa ta'ala. tapi perlu digarisbawahi bahwasannya kami sebagai pendidik ketika melihat anak didik kami yang baik itu ada nilai plus dalam hati kami.</p> <p>20. Menurut panjenengan terdapat kitab lain yang juga berisi pembentukan karakter dan cocok diterapkan di lembaga Pesantren sebenarnya banyak sekali untuk karakter yang seharusnya bisa di terapkan. Sudah kami sampaikan di awal bahwasanya dikatakan oleh kitab ini, cuma memberikan arahan bagaimana tata cara belajar yang baik dan benar. kalau akhlak dan</p>
--	--

	<p>karakter itu ada di kitab akhlak dan hampir sama dengan kitab adabul alim Wal muta'alim yang dikarang oleh kyai Hasyim Asy'ari. itu kelihatannya cocok dan kami sebagai guru setiap bulan ngaji kitab itu jadi ada ngaji bareng guru, yang dibacakan oleh ust nawal, disitu membaca kitab adabul alim Alim muta'alim. karena di situ bagaimana cara menjadi pendidik yang baik, bagaimana menjadi murid yang baik, itu diterangkan di kitab adabul alim.</p>
--	---

Narasumber 3

LAPORAN HASIL WAWANCARA RISET KELOMPOK : V (Lima) KELAS: XI MIPA 1

Judul penelitian	Analisis Perubahan CHARACTER BUILDING dalam kajian <i>Ta'lim Muta'allim</i>
Responden yang diwawancara	Ust. NIGHOMMUDDIN FAQOD
Waktu wawancara	15.00 WIB, 28 Juli 2024
Tempat wawancara	Pondok Pesantren Putri Riyadlotut Thalabah Sedan, Rembang
Hasil wawancara	<ol style="list-style-type: none">1) Bagaimana Gambaran karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan anda? Karakter Peserta didik di Lembaga Pendidikan kami sangat baik. Mereka Menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta antusiasme dalam belajar dan selalu menghormati guru serta sesama manusia2) Bagaimana metode pembentukan karakter yang diterapkan pada pembelajaran di Lembaga Pendidikan anda? Kami menerapkan metode pembentukan karakter dengan memberikan contoh, Dimana guru selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sebagai teladan bagi peserta didik3) Apakah di Lembaga Pendidikan Anda diajarkan kitab <i>ta'lim muta'alim</i>? Iya4) Sudah berapa lama Anda mendalami kitab <i>ta'lim muta'alim</i>? Kurang lebih 3 tahun5) Bagaimana Sejarah dituliskannya kitab <i>ta'lim muta'alim</i> yang Anda ketahui? Kitab <i>ta'lim Muta'allim</i> ditulis oleh syekh burhanul Islam Az-Zarnuji, beliau Menyusun kitab ini dengan tujuan untuk membantu para pelajar dalam memahami pentingnya ilmu dan cara terbaik untuk memperolehnya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari. Kitab Ini juga mencakup nasehat nasehat dan hikmah-hikmah dari para ulama terdahulu.6) Bagaimana gambaran isi kitab <i>ta'lim muta'alim</i>? Gambaran isi kitabnya adalah menjelaskan pentingnya ilmu dan niat yang baik, adab dan etika dalam menuntut ilmu, cara memilih ilmu dan guru, metode belajar yang efektif, cara

	<p>mengatur waktu, menghindari penyakit hati dan mengatasi gangguan dalam belajar, serta cara untuk mengamalkan ilmu</p> <p>7) Spesifik terkait dengan bab pembentukan karakter, bagaimana proses pembentukan karakter sesuai dengan kitab ta`lim muta`alim? Proses pembentukan karakter yang sesuai dengan kitab ta`lim muta`alim:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki niat 2. Memilih ilmu yang bermanfaat 3. Memilih guru yang baik 4. Kesungguhan Hati 5. Mengamalkan Ilmu 6. Menjaga Adab dan Etika 7. Menghindari sikap kurang baik 8. Mengembangkan rasa tanggung jawab 9. Mencari ridlo Allah <p>8) Karakter apa saja yang ditonjolkan dalam kitab ta`lim muta`alim? Sikap Tawadlu' (rendah diri)</p> <p>9) Dalam kitab ta`lim muta`alim, siapa pihak yang dianggap paling berperan dalam pembentukan karakter? Guru, Orang Tua dan juga murid</p> <p>10) Bagaimana kitab ta`lim muta`alim memandang tanggung jawab individu dalam pembentukan karakter? Dikitab ta`lim Muta`alim memandang sikap tanggung jawab sebagai hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter. Seorang peserta didik yang mempunyai sikap tanggung jawab tentunya akan menghormati dan mentaati nasihat dari guru, disiplin dalam belajar dan mengamalkan ilmu, serta bersikap baik terhadap sesamanya</p> <p>11) Bagaimana kitab ta`lim muta`alim menekankan pentingnya integritas dan konsistensi dalam karakter peserta didik? Kitab Ta`lim Muta`alim sangat menekankan pentingnya integritas dan konsistensi dalam karakter peserta didik. Bahkan pengarangnya sampai mengulang-ulang perintah untuk konsisten dalam belajar</p> <p>12) Bagaimana penerapan kitab ta`lim muta`alim dalam pembentukan karakter di Lembaga Pendidikan Anda? Berjalan dengan baik</p> <p>13) Seberapa optimal penerapan kitab ta`lim muta`alim dalam pembentukan karakter di Lembaga Pendidikan Anda? Sudah Cukup Optimal, karena ketiganya (Guru,Orang tua, Peserta didik) juga ikut andil dalam menerapkannya.</p> <p>14) Bagaimana dampak penerapan kitab ta`lim muta`alim dalam pembentukan karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan Anda? Dampak Positifnya sangat banyak, Diantaranya: Peserta didik lebih menghormati dan mentaati</p>
--	---

nasihat dari guru yang itu menjadikan guru ridlo terhadapnya, bertanggung jawab dan rajin dalam belajar, serta berbuat baik kepada sesame.

- 15) Menurut pengamatan Anda, apa perbedaan yang menonjol antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dan yang tidak mendapatkan pembelajaran kitan ta'lim muta'alim?** Seorang peserta didik yang mempelajari dan mengamalkan isi dari kitab ta'lim muta'allim lebih bertanggung jawab dan berkarakter baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mempelajari dan mengamalkannya.
- 16) Apa saja tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembentukan karakter dengan penerapan kitab ta'lim mutaallim?** Tantangan yang paling terlihat adalah karakter anak zaman sekarang yang semakin hari semakin mudah terpengaruh oleh lingkungan lingkungan yang kurang baik disekitarnya.
- 17) Apakah ada kisah konkret tentang perubahan karakter pada peserta didik akibat pembentukan karakter melalui penerapan kitab ta'lim muta'alim?** Ada. Mereka lebih sopan dan santun dalam berucap serta bersikap.
- 18) Apakah ada rencana atau tujuan khusus dalam pembentukan karakter peserta didik yang ingin Anda capai di masa depan?** Ada. Menjadikan peserta didik hanya pandai namun juga bermoral
- 19) Apakah menurut Anda terdapat kitab lain yang juga berisi pembentukan karakter dan cocok diterapkan di Lembaga Pendidikan Anda?** Ada
- 20) Apa saran yang dapat Anda berikan pada Lembaga Pendidikan lain yang belum menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan kitab ta'lim muta'alim? --**

Narasumber 4

LAPORAN HASIL WAWANCARA RISET KELOMPOK : V (Lima) KELAS: XI MIPA 1

Judul penelitian	Analisis Perubahan CHARACTER BUILDING dalam kajian Ta'lim Muta'allim
Responden yang diwawancara	MUHAMMAD SYIFAAI ULIN NUHA
Waktu wawancara	Pulang Sekolah, 19 Mei 2024
Tempat wawancara	Kelas 11 MIPA 1
Hasil wawancara	<ol style="list-style-type: none">1) Pembentukan karakter yang diterapkan pada lembaga pendidikan kami yaitu mencakup pembangunan karakter. Dari beberapa aspek yakni pendalaman keagamaan, keteladanan dari guru-guru, kedisiplinan, pembelajaran akhlak, adab, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Integrasi dari semua itu membentuk karakter santri secara horistik (santri mempertimbangkan semua aspek kehidupan termasuk spiritual, moral, intelektual, emosional, dan sosial). Dengan demikian juga sebagai lingkungan yang mendukung pembentukan kepribadian yang utuh dan berakhlak mulia untuk menghadapi degradasi moral pada saat ini.2) Ya, didalam lembaga kami diajarkan kitab talim muta'alim.3) Saya mulai pertama kali mondok, jadi sudah sekitar 4 tahunan. Tapi waktu pertama sampai sekarang ada prosesnya, bukan langsung mendalami kitab, tetapi kita harus belajar memaknai dulu, jadi waktu pertama kali belajar itu memaknai dulu baru kemudian memahami arti-artinya. Untuk mendalaminya itu tidak mulai dari awal tetapi dari beberapa tahun setelah belajar memaknai dan memahami arti dari kitab tersebut, kemudian baru kita pahami.4) Nah, yang saya ketahui sejarah dituliskannya ta'lim muta'allim ada pada muqoddimah kitab tersebut. Pengarang dari kitab talim muta'alim yaitu syaikh azzarnuji itu dawuh : فلما رأيت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون إلى العلم ولا يصلون [ومن منافعه وثمراته - وهي العمل به والنشر - يحرمون] لما أنهم

أخطأوا طريقه وتركوا شرائطه، وكل من أخطأ الطريق ضل، ولا ينال المقصود قل أو جل، فأردت وأحببت أن أبين لهم طريق التعلم على ما رأيت في الكتب وسمعت من أساتيدي أولى العلم والحكم، رجاء الدعاء لي من الراغبين فيه، المخلصين، بالفوز والخلاص في يوم الدين، بعد ما استخرت الله تعالى فيه،

Kalau saya memperhatikan para pelajar (santri), sebenarnya mereka telah bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, tapi banyak dari mereka tidak mendapat manfaat dari ilmunya, yakni berupa pengalaman dari ilmu tersebut dan menyebarkannya. Hal itu terjadi karena cara mereka menuntut ilmu salah, dan syarat-syaratnya mereka tinggalkan. Karena, barangsiapa salah jalan, tentu tersesat tidak dapat mencapai tujuan. Oleh karena itu saya ingin menjelaskan kepada santri cara mencari ilmu, menurut kitab-kitab yang saya baca dan menurut nasihat para guru saya yang ahli ilmu dan hikmah. Dengan harapan semoga orang-orang yang tulus ikhlas mendo'akan saya sehingga saya mendapatkan keuntungan dan keselamatan di akherat. Begitu do'a saya dalam istikharah ketika akan menulis kitab ini.

- 5) Gambaran kitab talim mutaalim ini terdapat pada fasal fasalnya. Kitab ini terdiri dari beberapa fasal yang membahas beberapa aspek dalam menuntut ilmu, mulai dari niat yang benar, cara memilih guru, metode belajar, menghormati ilmu dan pengajar, hingga tata cara berinteraksi sesama murid. Pada kitab talim ini setiap bab itu berfokus pada adab dan etika yang harus dipegang oleh seorang penuntut ilmu atau santri tersebut, agar ilmunya nanti bisa membawa keberkahan dan manfaat
- 6) Pembentukan karakter dalam kitab talim mutaalim ini dijalankan melalui penekanan pada adab dan etika dalam menuntut ilmu, misalnya dalam belajar penghormatan terhadap guru, disiplin, kerajinan, ketekunan, kesabaran, dan kejujuran. Karakter ini dianggap fundamental bagi seorang pelajar atau tholibul ilmi agar dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat
- 7) Karakter karakter utama yang ditonjolkan dalam kitab talim mutaalim yaitu niat yang tulus, keikhlasan, ketekunan, kesabaran, kejujuran, penghormatan terhadap guru dan sesama, kerendahan hati(tidak sombong), dan tanggung jawab. Kitab ini menekankan sikap dan perilaku positif dalam proses belajar. Jadi menghasilkan individu yang berakhlak

	<p>mulia dan untuk menghadapi degradasi moral pada zaman sekarang</p> <p>8) Pihak yang berperan dalam pembentukan karakter ini ada 3 orang untuk mendukung keberhasilan dalam pembentukan karakter, yaitu murid itu sendiri, kemudian orang tua yang membiayainya, kemudian guru. Dalam kitab ini yang paling berperan adalah guru, guru dianggap harus ditaati atau di hormati. Beberapa aspek lain yang memengaruhi yaitu lingkungan belajar dan teman teman yang membentuk karakter pelajar tersebut</p> <p>9) Dalam kitab talim mutaalim ini memandang bahwa individu memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakternya, karena setiap pelajar itu harus menginterenlisasi nilai nilai yang diajarkan dan menjalankan adab yang benar setiap aspek kehidupannya. Jadi setiap pelajar harus mengamalkan ilmunya untuk menghadapi apa yang sekarang ia hadapi</p> <p>10) Kitab talim mutaalim menekankan pentingnya integritas dan konsistensi dengan menegaskan bahwa pelajar itu harus selalu jujur dan bertindak sesuai dengan prinsip yang diajarkan atau yang sudah disebutkan dari isi isi kitab tersebut baik di dalam maupun diluar lingkungan belajar. Konsistensi dalam adab dan etika sangat ditekankan untuk mencapai kesuksesan dalam menuntut ilmu</p> <p>11) Didalam lembaga kami kitab ini digunakan sebagai bagian dari pembentukan karakter tersebut . Siswa atau tholabul ilmi diajarkan nilai nilai yang terkandung dalam kitab ini melalui pelajaran agama seperti diskusi serta penerapan dalam kehidupan sehari harinya. Guru berperan aktif sebagai teladan untuk mengamalkan nilai nilai tadi</p> <p>12) Optimalisasi penerapan pada pesantren kami, kami nilai cukup optimal dengan dukungan dari seluruh komponen pesantren seperti mulai dari guru hingga para santrinya, evaluasi dan peningkatan untuk memastikan bahwa nilai nilai ini benar benar diamalkan oleh santri tersebut</p> <p>13) Dampak dari kitab talim mutaalim ini tentu berbeda beda dari berbagai santri, yang memang tidak semua santri itu benar benar menerpkan kitab talim mutaalim. Jadi terlihat berbeda beda, namun apabila santri tersebut menerapkan kitab ini dia akan terlihat dalam perilakunya seperti lebih disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Hubungan antar siswa dan guru sudah menjadi lebih baik dengan adanya rasa hormat dan tadim antar santri tersebut</p> <p>14) Siswa yang mendapatkan pembelajaran talim mutaalim akan cenderung memiliki sikap yang lebih baik disiplin dan menunjukk rasa hormat yang lebih tinggi dibandingkan</p>
--	---

	<p>dengan siswa yang tidak mendapatkan talim mutaalim, mereka lebih mampu untuk mengelola diri dan memiliki nilai moral yang kuat</p> <p>15) Tantangan mungkin sudah banyak, mungkin yang dihadapi adalah dari siswa yang belum terbiasa dengan disiplin yang ketat, kurangnya dukungan dari keluarganya, dan adanya perbedaan latar belakang siswa yang menerima nilai-nilai yang diajarkan oleh kitab talim mutaalim tersebut</p> <p>16) Ada banyak kisah konkret tentang perubahan karakter santri setelah menerapkan ajaran dari kitab ini, misalnya seseorang yang sebelumnya kurang disiplin dan sering melanggar aturan mendapat bimbingan dari kitab ini akan menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan dalam belajar</p> <p>17) Di masa depan ini kami berencana untuk lebih memadukan atau mengintegrasikan nilai-nilai dari kitab ini ke dalam setiap aspek pembelajaran. Dan tentunya guru dan siswa harus memahaminya. Guru itu ada maqolahnya sayyidina ali bin abi thalib “عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ خَلَقُوا لَزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ” jadi setiap guru itu harus memberi pelajaran atau mendidiknya sesuai zaman yang akan datang karena mereka ini akan hidup di zaman yang sekarang ini bukan di zaman yang dulu, tentu pasti guru sudah memahami ini juga guru akan terus semangat dan pastinya guru akan membentuk karakter siswa yang baik</p> <p>18) Selain kitab talim mutaalim ini sebenarnya banyak sekali kitab yang menerangkan tentang akhlak dan lainnya, bahkan hampir semuanya itu bilang kita bisa menarik hikmah atau pembelajaran nilai-nilai yang terdapat pada kitab itu, itu semua memiliki nilai moral yang baik bagi diri kita. Tapi mungkin ada beberapa kitab yang memang menerangkan khusus etika dan moral dalam kehidupan. Di pesantren kami sebelumnya, selain kitab talim mutaalim juga belajar kitab wasoyah yaitu seperti tentang wasiat wasiat ayah kepada anaknya, nasihat ustadz kepada guru, untuk taqwa kepada Allah, hak-hak orang tua, hak-hak teman, dll. Dijelaskan secara rinci dan jelas sehingga dijadikan patokan atau pegangan bagi seorang santri</p> <p>19) Lembaga pendidikan lain yang belum menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan kitab talim mutaalim disarankan untuk mulai mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini, hal ini sangat penting untuk keberhasilan program ini</p>
--	--

Narasumber 5

LAPORAN HASIL WAWANCARA RISET KELOMPOK : V (Lima) KELAS: XII MIPA 1

Judul penelitian	Analisis Perubahan CHARACTER BUILDING dalam kajian <i>Ta'lim Muta'allim</i>
Responden yang diwawancara	Bu Etey Qomariyah M. Pd
Waktu wawancara	Pulang Sekolah, 26 Juli 2024
Tempat wawancara	Kelas 11 IPS 5
Hasil wawancara	<p>1. Bagaimana Gambaran karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan anda?</p> <p>Alhamdulillah, saat ini pendidikan di lembaga non formal yang perlu diakui adalah gambaran pesantren santri kalong, yang mana santri kalong itu datang di jam-jam tertentu dan pulang di jam-jam tertentu, jadi rumahnya ini tidak jauh dari tempat rumah anak-anak belajar di sekitar kampung saja, tetapi datang pada saat sore hari setelah ashar kemudian pulanginya mendekati maghrib. Rutin setiap hari setelah ashar dan dzuhur pada saat jum'at saja. Jadi pesantren yang diterapkan di lembaga pendidikan bu Ety adalah pendidikan non formal khusus santri kalong. Pendidikan mandiri yang bu Ety ampu ini adalah pendidikan gratis khusus untuk remaja santri putri di daerah Sedan</p> <p>2. Bagaimana metode pembentukan karakter yang diterapkan pada pembelajaran di Lembaga Pendidikan anda?</p> <p>Metode yang digunakan dalam pembelajaran saya adalah pembelajaran sorogan. Jadi pembelajaran ini dilaksanakan pada sore hari dan diawali dengan membaca surat al-fatihah kemudian surah yasin surat al-waqiah surat al-mulk dan setelah itu juga membaca Alquran satu persatu dengan sorogan dan setelah membaca Al quran dilanjut dengan kajian kitab, berdiskusi dengan kajian kitab diantaranya adalah ta'lim muta'alim atau kitab washiyatul mushtofa atau kitab ayyuhal walad dan lain lain</p> <p>3. Apakah di Lembaga Pendidikan Anda diajarkan kitab ta'lim muta'alim?</p> <p>Ya di lembaga pendidikan non formal bu Ety Pernah Ada kajian kitab ta'lim muta'alim dan sekarang alhamdulillah sudah khatam dan sekarang jadi ganti kitab tashiyatul mushtofa</p> <p>4. Sudah berapa lama Anda mendalami kitab ta'lim muta'alim?</p> <p>saya mendalami kitab ta'lim muta'alim kurang lebih satu setengah tahun. dipahami dikaji sama anak-anak rutin setiap sore</p>

5. Bagaimana Sejarah dituliskannya kitab ta'lim muta'alim yang Anda ketahui?

Sejauh ini kitab ta'lim muta'alim dikarang oleh Syaikh Imam Burhandin Azzarnuji yang mana dulu ada sebuah kegelisahan, kegundahan, seorang murid tidak punya adab atau akhlak kepada guru sehingga banyak ilmunya kurang bermanfaat. Karena sebenarnya ilmu itu yang dituntut para siswa adalah ilmu yang bermanfaat. Membuat ilmu yang bermanfaat bisa mendekatkan kita menambah dan meningkatkan diri kepada Allah dan ilmu itu bisa menyinari hatinya dengan cahaya ilmu Allah sehingga perkembangan sejauh ini talim muta'alim sangat terolehkan karena banyak sekali murid yang memiliki akhlak dan banyak guru memberikan panisemen kepada murid memberikan sanksi yang berat dan transfer ilmu yang tidak disertai dengan pembentukan karakter kepribadian mulia kepada para siswa. Hal ini penting sekali seorang guru juga mengenal dan Memahami pentingnya belajar kitab ta'lim muta'alim. Bagaimana seorang guru mempunyai akhlak kepada murid dan murid juga mempunyai akhlak kepada guru sehingga guru adalah suri tauladan figur utama dalam kegiatan belajar mengajar. Kegelisahan juga dirasakan oleh Syaikh Imam Burhanuddin bahwa pada zaman dahulu banyak yang punya ilmu tapi ilmunya tidak bermanfaat sehingga ada yang salah dalam niatnya dalam mencari ilmu dan meninggalkan. Syarat-syarat dalam mencari ilmu sehingga mereka tersesat tidak dapat mencapai tujuan semoga dengan hadirnya kitab talim muta'alim yang dikarang oleh Imam Azzarnuji ini kita para pendidik dan pelajar lebih mementingkan akhlakul karimah memahami manfaat sebuah ilmu supaya ilmu menjadi barokah bermanfaat untuk rahmatan lil alamin, bagi saya kitab talim muta'alim adalah hukum yang memiliki kandungan transfer ilmu yang mana disertai dengan pembentukan kepribadian mulia bacaan wajib untuk seorang guru murid dan orang tua supaya pendidikan ini menjadi lebih baik dan penting memahami dengan bacaan talim muta'alim bahwasannya ada 5 hal yang harus dipahami dari talim muta'alim :

- yang pertama adalah pemahaman apa itu hakikat dan keutamaan ilmu
- yang ke2 yaitu bagaimana niat kita belajar atau etika niat belajar
- yang ke3 cara memilih ilmu, guru, teman
- yang ke 4 kewajiban menghormati ilmu, ahli ilmu dan orang yang mendukung ahli ilmu
- yang ke5 seorang murid wajib memuliakan guru sebaik mungkin dengan hal tutur kata yang sopan, mencintai guru, membantu guru, memuliakan guru, dan menjadikan guru seperti orang tua sendiri

6. Bagaimana gambaran isi kitab ta'lim muta'alim?

gambaran isi kitab talim muta'alim, selain menjelaskan tentang hakikat ilmu keutamaannya dan memilih ilmu guru juga seorang siswa dibekali bagaimana belajar itu juga harus memiliki kesadaran, sifat wara, sifat tawadhuq, dll. Jadi harus dikoreksi seharusnya mau jadi apapun kita kita harus serahkan diri kepada Allah jadi yang pertama yang utama adalah diawali niat yang lurus yang ikhlas belajar karena Allah subhanahu wa ta'ala sehingga ketika belajar nanti seorang siswa juga berdoa kepada Allah supaya ditunjukkan guru yang memiliki nasab sampai Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam guru guru yang memiliki ilmu yang sesuai dengan jurusannya teman yang shalih

shalihah bisa menghormati ilmu menghormati ilmu itu seperti apa seperti tidak menaruh tas di bawah tidak diinjak-injak

7. Spesifik terkait dengan bab pembentukan karakter, bagaimana proses pembentukan karakter sesuai dengan kitab ta'lim muta'alim?

pertama seorang pelajar diarahkan guru dalam kitab Ta'lim muta'alim harus diawali dengan niat yang ikhlas mencari kepintaran dan menghilangkan kebodohan hanya karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala. bukan karena menuntut bentuk kerja atau apapun. kita belajar khusus murni lillahi ta'ala karena semua yang ada itu sudah ditentukan oleh Allah. Maksudnya, diniati yang lurus, ketika belajar, pembentukan karakter ini penting bagi seorang siswa, mau jadi apapun nanti khawatirnya jika niatnya yang tidak lurus. ketika jurusan SMK dia jurusannya pengen jahit tapi ternyata dalam kehidupannya ini dia ditakdirkan Allah jadi polisi, ini termasuk sesuatu yang salah dalam awal niatnya dia pengen kerja malah dialihkan menjadi polisi, ini menjadi rasa kecewa. Harus menghormati ilmu dan ahli ilmu ya inilah spesifik pembentukan karakter ini memang di benar-benar diupayakan supaya niatnya murni karena Allah

8. Karakter apa saja yang ditonjolkan dalam kitab ta'lim muta'alim?

Menurut saya sifat yang ditonjolkan adalah sifat semangat belajar, berdoa, niat yang lurus sehingga membentuk satu kesatuan akhlakul karimah dalam mencari ilmu

9. Dalam kitab ta'lim muta'alim, siapa pihak yang dianggap paling berperan dalam pembentukan karakter?

pihak yang dianggap paling berperan dalam menentukan karakter adalah guru. karena guru sangat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa apalagi dulu guru saat mengajar itu ada tirakatnya seperti puasa, wiridan, amalan amalan supaya anak itu memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan perintah Allah (yang selalu menegakkan amar ma'ruf nahi munkar) sehingga guru memiliki toriqoh

10. Bagaimana kitab ta'lim muta'alim memandang tanggung jawab individu dalam pembentukan karakter?

- Cinta Kepada Allah Ikhlaslillahi Taala Cinta Kepada Akhlak
- Rasulullah Mandiri Disiplin Tanggung Jawab
- Jujur Amanah
- Hormat Santun
- Dermawan Suka Menolong Serta Kerja Sama

11. Bagaimana kitab ta'lim muta'allim menekankan pentingnya integritas dan konsistensi dalam karakter peserta didik?

Integritas dan konsistensinya adalah dengan niat selalu ingat kepada Allah bahwa hidup itu sementara sehingga proses belajar mengajar menjadi hal yang penting untuk mendekatkan diri kepada Allah. Di sini bisa dilihat dari istiqomah ngajinya, belajarnya, perilaku yang baik dan tindakan sehari-hari, baik tutur kata ucapan keseharian. Ini bisa dilihat akhlaknya jika jujur insyaallah apapun yang dia lakukan juga jujur. Ucapan tindakan kegiatan sehari-hari ini sesuai dengan ibadah, bernilai ibadah dengan merasa bahwa diri kita itu selalu diawasi oleh Allah sehingga fokus tujuan pembelajaran kita adalah kehidupan akhirat

12. Bagaimana penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter di Lembaga Pendidikan Anda?

Ini saya menerapkan kitab ta'lim muta'alim pertama adalah dengan cara mengajak para siswa sebelum mengaji atau belajar adalah 1. berwudhu. karena dengan berwudhu kita suci karena dengan ilmu, yang ketika kita suci nanti ilmu itu akan menjadi cahaya yang bisa menerangi hati kita kejalan yang lurus 2. Istiqomah. seperti mendekatkan diri kepada Allah, baca alquran, berzikir, baca kajian kitab klasik tentang hukum hukum Islam dan lain-lain. sehingga penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter ini bisa diupayakan dengan memberikan apresiasi pada siswa yang tauladan, istiqomah, kemudian bisa dilihat dari hati perilaku dan ucapannya yang sesuai dengan syariat agama Islam, itu sesuai dengan ajaran yang di ajarkan oleh baginda Rasulullah Muhammad SAW

13. Seberapa optimal penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter di Lembaga Pendidikan Anda?

Lembaga pendidikan alhamdulillah cukup optimal bisa dibilang sangat optimal dalam penerapan kitab ta'lim muta'alim, sehingga anak-anak tahu arah kita mencari ilmu itu untuk apa, untuk siapa, niat yang benar bagaimana. perlu diupayakan dan selalu diberikan semangat para siswa mau jadi profesi apapun yang penting niatnya lillahi ta'ala menolong khairunas antakhudu linnas, sebaik baik manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk manusia yang lain. sehingga ini juga sangat mendorong para siswanya untuk terus mencari ilmu sampai ke jenjang perguruan tinggi atau cita-cita sedikit tingginya. karena jika kita memiliki cita-cita ilmu yang tinggi insyaallah Allah pun akan membantu jihad

14. Bagaimana dampak penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan Anda?

Menurut saya dampaknya positif. penerapan kitab ta'lim muta'alim ini menjadikan anak memiliki sikap tawadu', rendah hati dan berakhlakul karimah, taat kepada guru, memiliki rasa takut kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. pentingnya mendapatkan manfaat ilmu yang barokah

15. Menurut pengamatan Anda, apa perbedaan yang menonjol antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dan yang tidak mendapatkan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim?

jauh berbeda bagi anak yang sudah mampu atau basic mempelajari kitab ta'lim muta'alim tentu tahu bagaimana etika dalam belajar mengajar. seorang guru sudah tahu bagaimana etika mengajar, memahami psikologi siswa, bagaimana bertutur kata dan bertindak sopan santun. Nabi muhammad SAW “ seorang guru itu tidak boleh marah” karena ketika mengajar tidak tahu tentang anak yang memiliki keistimewaan. sesuatu yang tidak terduga saat dia sering tidur ternyata besoknya setelah lulus dia bisa mendirikan pondok pesantren. jadi pentingnya husnudzon seorang guru kepada peserta didik yang belajar. bagi peserta didik yang mendapat pembelajaran kitab ta'lim juga mempunyai husnudzan dan baik kepada guru, seorang guru yang memerintahkan seorang siswa harus kita taati atau dihukum mesti ada tujuan tertentu yaitu berperasangka baik ketika belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, siswa mau mendengarkan yang baik, memiliki sikap sopan santun kepada guru, tutur bahasanya halus dan lain-lain. begitupun juga yang tidak mendapatkan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim, yang hanya masuk atau tidak diresapi dengan baik, otomatis anak itu bisa saja gampang emosian juga gampang marah-marah dan lain sebagainya

16. Apa saja tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembentukan karakter dengan penerapan kitab ta'lim muta'allim?

tantangannya yaitu kesadaran akan pentingnya akhlak terhadap guru, akhlak terhadap ilmu akhlak, akhlak terhadap teman dll

17. Apakah ada kisah konkret tentang perubahan karakter pada peserta didik akibat pembentukan karakter melalui penerapan kitab ta'lim muta'alim?

jelas ada kisahnya perubahan karakternya menjadi baik sopan santun tutur katanya lembut tawadhu' dll

18. Apakah ada rencana atau tujuan khusus dalam pembentukan karakter peserta didik yang ingin Anda capai di masa depan?

yang penting anak menjadi manusia yang bermanfaat shalih-shalihah. siswa bisa menjadi khalifah bagi diri sendiri sehingga nanti ketika pribadinya baik juga berdampak pada keluarganya dan bisa memengaruhi masyarakat, menjadi manusia yang baik seperti yang diajarkan rasulullah, dan juga memiliki semangat tholabul ilmi, memiliki hubungan baik kepada allah dan memiliki hubungan baik kepada sesama manusia

19. Apakah menurut Anda terdapat kitab lain yang juga berisi pembentukan karakter dan cocok diterapkan di Lembaga Pendidikan Anda?

ada banyak sekali kitab yang menganjurkan pembentukan karakter selain kitab ta'lim muta'alim yaitu kitab ayyuhal walad karangan syekh imam alghazali kemudian kitab wasiyatul mustofa yang kecil ringkes tapi isinya itu wasiat kepada kepada nabi muhammad SAW kepada sahabat ali bin abi thalib khusus face to face tapi isinya pesan-pesan luar biasa

	<p>20. Apa saran yang dapat Anda berikan pada Lembaga Pendidikan lain yang belum menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan kitab ta'lim muta'alim? setidaknya disini ada seorang guru yang memahami betul bagaimana pentingnya materi klasik kitab kajian kitab kuning ini, yang memahami makna utawi iki iku atau arab pegon. baca arab pegon terjemahan juga tidak apa-apa yang penting bisa memahami kondisi real zaman yang ada saat ini sehingga figur guru ini tetap menjadi pembelajaran yang bisa merubah akhlak karakter yang sesuai sehingga generasi kita lebih mengenal allah. semoga harapannya kitab ta'lim muta'alim supaya pendidikan kita Islam menjadi pendidikannya semakin baik semakin maju dan menjadikan generasi yang berkualitas dunianya dan akhiratnya</p>
--	--

Narasumber 6

LAPORAN HASIL WAWANCARA RISET KELOMPOK : V (Lima) KELAS: XI MIPA 1

Judul penelitian	Analisis Perubahan CHARACTER BUILDING dalam kajian <i>Ta'lim Muta'allim</i>
Responden yang diwawancara	Shokhibun Najib
Waktu wawancara	Pulang Sekolah, 26 Juli 2024
Tempat wawancara	Kelas 12 MIPA 1
Hasil wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana metode pembentukan karakter yang diterapkan pada pembelajaran di Lembaga Pendidikan anda? Metode pembentukan karakter yang diterapkan pada pembelajaran di lembaga pendidikan kami itu mengacu kepada akhlaq Lil banin , ayyuhal walah dan juga ta'limul mutaallim 2) Apakah di Lembaga Pendidikan Anda diajarkan kitab ta'lim muta'alim? 2. Iya diterapkan 3) Sudah berapa lama Anda mendalami kitab ta'lim muta'alim? Sudah 2 tahunan 4) Bagaimana Sejarah dituliskannya kitab ta'lim muta'alim yang Anda ketahui? Di dalam kitab ta'limul mutaallim tertera dalam muqaddimah bahwa beliau (Syaikh Azzarnunji) melihat di zamannya, para penuntut ilmu itu temenan pada ilmu tetapi tak ada hasil. Baik dari manfaatnya , maupun buah dari ilmu itu. Yakni amal dengan ilmu, mempublikasikan pun itu mereka terhalang halangi. Mengapa demikian? Ya karena mereka salah jalan dan meninggalkan beberapa syarat untuk mencari ilmu.jika dia salah jalan, maka tersesat . Tidak dapat apa yang di inginkan (dimaksudkan) sedikit maupun banyak. 5) Bagaimana gambaran isi kitab ta'lim muta'alim? Gambaran isi kitab ta'lim ya seperti halnya kitab yang lain. Terdiri dari 12 fashol , yang didalamnya terdapat penjelasan baik cerita, Al Qur'an, hadist dan juga syair. Gambaran isi kitab ta'lim ya seperti halnya kitab yang lain. Terdiri dari 12 fashol , yang didalamnya terdapat penjelasan baik cerita, Al Qur'an, hadist dan juga syair. 6) Spesifik terkait dengan bab pembentukan karakter, bagaimana proses pembentukan karakter sesuai dengan kitab ta'lim muta'alim Pembentukan karakter melalui kitab ta'limul mutaallim itu diawali dari mengetahui apa sejatinya ilmu itu, kegunaanya untuk

	<p>apa Yang ke dua niatnya di tata dengan baik ketiga memilih ilmu guru teman dan menetapi. Empat harus tadzim (mengagungkan ilmu dan ahlinya) . 5 harus temenan rajin dan memiliki cita cita yang tinggi . 6 mengawali belajar. 7. Tawakal. 8. Waktu mendapatkan ilmu 9. Mengambil faedah (manfaat) . 10 bersifat wara' 11. Melaksanakan perkara yang menyebabkan hafal dan meninggalkan perkara yang membuat lupa. 12 . Narik rezeki. Dan lain lain</p> <p>7) Karakter apa saja yang ditonjolkan dalam kitab ta'lim muta'alim Karakter yang di tonjolkan ya niat yang benar , tadzim pada ilmu dan ahlinya, rajin ,semangat, tawakkal, memanfaatkan waktu , mengambil faedah, harus memiliki sifat Wirai'</p> <p>8) Dalam kitab ta'lim muta'alim, siapa pihak yang dianggap paling berperan dalam pembentukan karakter? Pihak yang dianggap paling berperan ya ada 3. Guru, orang tua yang masih hidup, dan murid. Jika salah satu ada yang kendo (kendur dalam partisipasi ilmu) ya dikatakan bisa gagal. Ketiga 3nya sangkut pautnya sangat besar sekali</p> <p>9) Bagaimana kitab ta'lim muta'alim memandang tanggung jawab individu dalam pembentukan karakter? Ya harus melakukan apa yang didawuhkan Mbah Mushonnif, sedikit demi sedikit , Istiqomah, ikhlas, ya insyaallah nanti akan menempel sendiri dan menjadi kebutuhan bagi kita</p> <p>10) Bagaimana kitab ta'lim mutaallim menekankan pentingnya integritas dan konsistensi dalam karakter peserta didik? Di dalam bab fil jiddi wal muwadobah wal himmah itu mushonnif berkata dalam kitab tsumma labudda (nuli ora keno ora / wajib) beliau mengambil isyaroh dari Qur'an . Dan berpesan siapa yang mencari sesuatu dengan sungguh sungguh dia bakal menemukan itu. Bahkan dengan susah payah. Tetapi tak perlu mematahkan diri hingga lengah dari syariat Islam yang seperti ibadah wajib lainnya.</p> <p>11) Bagaimana penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter di Lembaga Pendidikan Anda? Penerapan kitab ta'lim di lembaga kami seperti halnya santri yaitu mengaji , maknani , di jelaskan, mudzakaroh, dan ada musywarah</p> <p>12) Seberapa optimal penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter di Lembaga Pendidikan Anda? Alhamdulillah sudah 79% melalui bimbingan tersebut</p> <p>13) Bagaimana dampak penerapan kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter peserta didik di Lembaga Pendidikan Anda? Dampak penerapan kitab ta'limul mutaallim dalam pembentukan karakter di lembaga kami dapat dikatakan mendapat nilai positif. Belajar semakin giat, adab di utamakan, dan selalu cinta dalam ilmu .</p> <p>14) Menurut pengamatan Anda, apa perbedaan yang menonjol antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dan yang tidak mendapatkan pembelajaran kitan ta'lim muta'alim? Perbedaan orang yang belajar ta'lim dan tidak itu ya berbeda. Si a akan lebih baik dalam belajarnya pun dia Insyaa Allah akan dapat 2 sisi yaitu dunia dan akhirat. si B juga baik,</p>
--	---

	<p>namun dalam sisi Allah dia belum mendapatkan apa yang seharusnya ia dapatkan</p> <p>15) Apa saja tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembentukan karakter dengan penerapan kitab ta'lim mutaallim? Tantangan yang dihadapi kemungkinan pertama, dia akan mendapat cobaan dalam menata akhlaqnya terhadap ilmu, semisal dari beberapa misal yang lain. Ketika dia telah lengah sedikit saja, apalagi tentang wanita, lelaki itu akan lena dengan ilmunya. Mengapa? Ya karena telah dijelaskan, selamat wong sing ninggal wadon pas wayah nuprih ilmu.</p> <p>16) Apakah ada kisah konkret tentang perubahan karakter pada peserta didik akibat pembentukan karakter melalui penerapan kitab ta'lim muta'alim? Alhamdulillah ada, semoga Allah memberikan hidayah ugi Taufiq kangge ngelampahi hidayah meniko</p> <p>17) Apakah ada rencana atau tujuan khusus dalam pembentukan karakter peserta didik yang ingin Anda capai di masa depan? Ada. Supaya berhasil dalam menuntut ilmu, yakni mengamalkan ilmunya. Itu yang paling simpel</p> <p>18) Apakah menurut Anda terdapat kitab lain yang juga berisi pembentukan karakter dan cocok diterapkan di Lembaga Pendidikan Anda? Ya, ada dan banyak., Apapun kalau membahas akhlaul Karimah, insyaa Allah sae. Misal saja kitab tanbihul mutaallim, itu juga cocok. Terdapat nadzom juga penjelasannya. Malahan lebih mudah di baca ketimbang kitab lain. Karena di situ sudah ada terjemahannya. Namun, mengamalkan ilmu yang ada isini itu sangat berat. Soalnya sudah ada keterangan yang sudah di tujuan</p> <p>19) Apa saran yang dapat Anda berikan pada Lembaga Pendidikan lain yang belum menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan kitab ta'lim muta'alim? Saranku, mungkin sebaiknya di berikan pengajian kitab tersebut, karena kitab itu telah fenomenal dikalangan para santri 'dan memang telah terbukti. Andaikan tidak memakai ya nggak pp, setiap lembaga memiliki khas masing masing</p>
--	---

Lampiran 4-Dokumentasi wawancara

